

**KULIAH SAMBIL *NGOJEK***

**(STUDI KASUS STRATEGI ADAPTASI KALANGAN MAHASISWA  
PEKERJA OJEK *ONLINE* DI UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA  
INDONESIA)**

**SKRIPSI**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Strata  
Satu (S1) Dalam Bidang Sosiologi (S.Sos)



Disusun Oleh:

**Dwi Ardiyansah**

**19180058**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**

**2024**

## LEMBAR PENGESAHAN

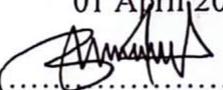
Skripsi dengan judul “Kuliah Sambil *Ngojek* (Studi Kasus Strategi Adaptasi Kalangan Mahasiswa Pekerja Ojek *Online* di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia)” yang disusun oleh Dwi Ardiyansah (19180058) telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia pada tanggal 12 Februari 2024.

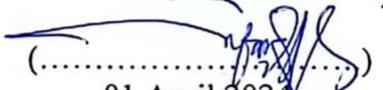
Jakarta, 01 April 2024  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
  
**UNUSIA**  
Naeni Amanulloh, M.Si  
SOSIAL

### Dewan Penguji:

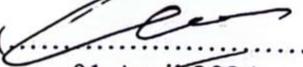
1. Naeni Amanulloh, M.Si  
(Ketua Sidang)
2. Shinta Mutiara Rezeky, M.Si  
(Sekretaris Sidang)
3. Moh. Faiz Maulana M.Si  
(Pembimbing)
4. Amsar A Dulmanan, M.Si  
(Penguji 1)
5. Muhammad Nurul Huda, M.Si  
(Penguji 2)

  
(.....)  
01 April 2024

  
(.....)  
01 April 2024

  
(.....)  
01 April 2024

  
(.....)  
01 April 2024

  
(.....)  
01 April 2024

## PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Ardiyansah

NIM : 19180058

TTL : Tegal, 08 Agustus 1997

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Kuliah Sambil *Ngojek* (Studi Kasus Strategi Adaptasi Kalangan Mahasiswa Pekerja Ojek *Online* di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia)” merupakan hasil karya asli yang disusun oleh penulis dan bukan hasil plagiasi. Adapun di dalamnya terdapat kutipan-kutipan yang diambil oleh penulis yang dengan jelas disertakan sumbernya. Jika ditemukan di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai peraturan yang berlaku.

Jakarta, 29 Januari 2024



Dwi Ardiyansah

19180058

## ABSTRAK

**Dwi Ardiyansah. “Kuliah Sambil Ngojek Online (Studi Kasus Strategi Adaptasi Kalangan Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia). Skripsi, Jakarta: Program Studi Sosiologi. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. 2024.**

Mahasiswa ojek *online* adalah mahasiswa yang menjalani studinya sambil bekerja sebagai *driver* ojek *online*. Pemenuhan kontrak belajar, pembiayaan kuliah dan kebutuhan sehari-hari menjadi tantangan yang harus dihadapi mahasiswa ojek *online*. Peran ganda tersebut memerlukan strategi adaptasi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi adaptasi kuliah sambil ngojek *online* yang dilakukan mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjeknya adalah mahasiswa sekaligus *driver* ojek *online*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan untuk menganalisis data adalah teori fungsionalisme struktural AGIL Talcott Parsons.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua alasan mahasiswa kuliah sambil *ngojek online*, yaitu karena latarbelakang ekonomi keluarga yang lemah dan mengisi waktu luang. Adaptasi waktu belajar dan bekerja yang dilakukan mahasiswa ojek *online* Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia adalah dengan cara menjalankan kedua peran tersebut secara bergantian. Tujuan mahasiswa ojek *online* memenuhi kontrak belajar adalah mendapat nilai akademik yang baik. Mahasiswa ojek *online* dalam membayar biaya kuliah dilakukan dengan cara mencicil. Spirit kemandirian menjadi faktor yang menjaga konsistensi mahasiswa ojek *online* dalam memenuhi kebutuhan kuliah dan kebutuhan sehari-hari.

**Kata kunci: Mahasiswa, Ojek Online, Strategi Adaptasi.**

## ABSTRACT

**Dwi Ardiyansah. "Studying While Working as an Online Motorcycle Taxi Driver (Case Study of Adaptation Strategies among Students at Nahdlatul Ulama University Indonesia). Thesis, Jakarta: Sociology Study Program. Nahdlatul Ulama University Indonesia. 2024.**

Online motorcycle taxi drivers who are also students are students who pursue their studies while working as online motorcycle taxi drivers. Fulfilling learning contracts, financing tuition, and daily needs are challenges that student online motorcycle taxi drivers must face. This dual role requires adaptation strategies to achieve the desired goals. This research aims to understand the adaptation strategies of students at Nahdlatul Ulama University, Indonesia, who study while working as online motorcycle taxi drivers.

The research method used in this study is qualitative descriptive. The subjects are students who also work as online motorcycle taxi drivers. Data collection techniques in this study use interview, observation, and documentation methods. Data analysis techniques use methods of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The theory used to analyze the data is Talcott Parsons' structural functionalism AGIL theory.

The research results show that there are two reasons why students study while working as online motorcycle taxi drivers, namely due to a weak family economic background and to fill leisure time. The adaptation of study and work time by students at Nahdlatul Ulama University who work as online motorcycle taxi drivers is by alternating between these two roles. The goal of online motorcycle taxi driver students in fulfilling learning contracts is to achieve good academic grades. Online motorcycle taxi driver students pay tuition fees by installment. The spirit of independence is a factor that maintains the consistency of online motorcycle taxi driver students in meeting both academic and daily needs.

**Keywords: Students, Online Motorcycle Taxi, Adaptation Strategies.**

## KATA PENGANTAR

*Assalamua'alaikum Wr.Wb.*

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kuliah Sambil *Ngojek* (Studi Kasus Strategi Adaptasi Kalangan Mahasiswa Pekerja Ojek *Online* di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia)”. Kemudian, sholawat beserta salam saya haturkan kepada Baginda Rosulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang semakin tercerahkan.

Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Penelitian ini berfokus pada strategi adaptasi yang dilakukan kalangan Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dalam berkuliah dan menjadi seorang *driver* ojek *online*.

Saya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Baik itu dari cara penulisan yang disampaikan, penyajian data dan lain sebagainya. Ketidaktersempurnaan tersebut dikarenakan oleh kemampuan, pengetahuan serta pengalaman penulis yang masih terbatas. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan bagi kemajuan di masa yang akan datang.

Jakarta, 29 Januari 2024



**Dwi Ardiyansah**  
19180058

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan serta bimbingan orang-orang yang luar biasa hebat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Segala dukungan dalam hal apapun yang telah diberikan tentunya sangat berharga dan juga berarti bagi penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang tua penulis tercinta (Almarhum) Bapak Saiman dan Ibu Roasih yang telah menjadi orang tua yang sangat bijaksana dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai kehidupan.
2. Bapak H. Juri Ardiantoro, M.Si., Ph.D, selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
3. Bapak Naeni Amanulloh, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
4. Bapak Moh Faiz Maulana, M.Si, selaku Kaprodi Sosiologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia sekaligus dosen pembimbing skripsi. Ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya selama penyusunan skripsi telah memberikan ilmu, saran, dukungan dan segala pembelajaran serta mengarahkan penulis sampai menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Sosiologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang telah memberikan ilmu serta berbagai pengalaman berharga bagi penulis selama menuntut ilmu di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
6. Keluarga besar Bapak Arno dan Ibu Sutani yang telah menjadi paman dan bibi yang sangat membantu penulis dalam menjalani masa studi di perguruan tinggi.
7. Keluarga besar Bapak Katib dan Ibu Rumisah yang sangat membantu penulis dalam menjalani masa studi di perguruan tinggi.

8. Keluarga besar Almarhum Bapak Tamid dan Ibu Arti yang sangat membantu penulis dalam menjalani masa studi di perguruan tinggi.S
9. Keluarga besar Bibi Juwersih dan Om Bewok yang sangat membantu penulis dalam menjalani masa studi di perguruan tinggi.
10. Pemuda-pemudi Hero Fc, utamanya Ustad Warsito S.Pd, Khaeroni (Bangyong), Samsudin (Ciplok), Juni Awaludin (Lholho), Ari Triyono (Pe'nye), Muhammad Jahrudin (Abud), Sahrul Gunawan (Wayek) yang sangat membantu penulis dalam menjalani masa studi di perguruan tinggi.
11. Sahabat-sahabat Sosiologi angkatan 2019 yang selalu mewarnai hidup selama di bangku kuliah, utamanya Dea Melrisa Agnesia yang senantiasa menemani penulis dalam keadaan suka maupun duka.
12. Teman-teman Rumah Persaudaraan, utamanya Choirul Umam, S.Pd dan Masyuruddin, S.E yang telah banyak memberi ilmu dan sangat membantu penulis dalam menjalani masa studi di perguruan tinggi.
13. Teman-teman Kontrakan Percetakan Negara V yang sangat membantu penulis dalam menjalani masa studi di perguruan tinggi.
14. Ahmad Taufik, S.Psi dan Sayyidi Waladi Adam, S.Psi yang sangat membantu penulis dalam menjalani masa studi di perguruan tinggi.

Semoga Allah SWT selalu memberikan nikmat serta karunianya atas apa yang telah kalian berikan kepada saya selaku peneliti. Saya berharap dengan adanya penelitian ini juga dapat memberikan bantuan dan ilmu bagi peneliti lanjutan ataupun pembaca pada umumnya.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Penelitian.....	2
1.3 Pertanyaan Penelitian .....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
1.6 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II.....	6
KAJIAN TEORI .....	6
2.1 Strategi Adaptasi .....	6
2.2 Mahasiswa.....	8
2.3 Ojek <i>Online</i> .....	9
2.3.1 Kelebihan Ojek <i>Online</i> .....	11
2.3.2 Kekurangan Ojek <i>Online</i> .....	11
2.4 Kerangka Berpikir .....	12
2.5 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	13
BAB III .....	23

METODOLOGI PENELITIAN.....	23
3.1 Metode Penelitian.....	23
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	24
3.2.2 Waktu Penelitian.....	24
3.3 Informan Penelitian .....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.4.1 Wawancara.....	26
3.4.2 Observasi .....	27
3.4.3 Dokumentasi .....	28
3.5 Teknik Analisis Data.....	28
3.5.1 Reduksi Data.....	29
3.5.2 Penyajian Data .....	29
3.5.3 Penarikan Kesimpulan .....	29
BAB IV .....	31
4.1 Profil Universitas.....	31
4.1.1 Sejarah Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia .....	31
4.1.2 Letak Geografis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia .....	33
4.1.3 Visi dan Misi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia .....	34
4.1.4 Registrasi Adminitrasi dan Registrasi Akademik di Unusia .....	35
4.1.5 Desain Kurikulum Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.....	37
4.1.6 Masa dan Beban Belajar di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia ....	38
4.1.7 Model Pembelajaran di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia .....	39
4.1.8 Sistem Penilaian di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia .....	41
4.2 Temuan Penelitian.....	43
4.2.1 Alasan Mahasiswa <i>Ngojek Online</i> .....	44
4.2.2 Jam Bekerja Mahasiswa Ojek <i>Online</i> .....	48
4.2.3 Upaya Mahasiswa Ojek <i>Online</i> Menjalankan Kontrak Belajar .....	55
4.2.4 Target Penghasilan.....	59

4.2.5 Kesulitan Melunasi Biaya Kuliah .....	67
4.3 Analisis Penelitian .....	70
4.3.1 Adaptasi Waktu Belajar dan Bekerja.....	70
4.3.2 Mendapat Nilai Akademik yang Baik .....	71
4.3.3 Mencicil Biaya Perkuliahan dan Memenuhi Kontrak Belajar .....	72
4.3.4 Spirit Kemandirian Mahasiswa Ojek <i>Online</i> .....	73
BAB V.....	75
PENUTUP.....	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	80
PEDOMAN WAWANCARA.....	80

#### DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir.....	12
Gambar 4. 1 Gedung A Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia .....	32
Gambar 4. 2 Letak Geografis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.....	33
Gambar 4. 3 Tampilan Akun Ojek <i>Online</i> Informan (Randu).....	49
Gambar 4. 4 Tampilan Akun Ojek <i>Online</i> Informan (Jati).....	50
Gambar 4. 5 Tampilan Akun Ojek <i>Online</i> Informan (Beringin) .....	51
Gambar 4. 6 Tampilan Akun Ojek <i>Online</i> Informan (Mahoni).....	52
Gambar 4. 7 Tampilan Akun Ojek <i>Online</i> Informan (Gaharu).....	53
Gambar 4. 8 Tampilan Akun Ojek <i>Online</i> Informan (Cemara).....	54
Gambar 4. 9 Tampilan Penghasilan Harian Informan (Randu) .....	60
Gambar 4. 10 Tampilan Penghasilan Harian Informan (Jati) .....	61
Gambar 4. 11 Tampilan Penghasilan Harian Informan (Beringin).....	63
Gambar 4. 12 Tampilan Penghasilan Harian Informan (Mahoni) .....	64
Gambar 4. 13 Tampilan Penghasilan Harian Informan (Gaharu) .....	65
Gambar 4. 14 Tampilan Penghasilan Harian Informan (Cemara) .....	66



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya, aktivitas utama mahasiswa adalah untuk belajar dan mengembangkan pola pikir, untuk itu mahasiswa harus menjalankan semua proses dalam sebuah perguruan tinggi untuk mencapai tujuan belajar mereka, agar mendapatkan indeks prestasi yang baik dan dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu (Rani dkk, 2013:65). Dalam dunia perkuliahan, terdapat fenomena di mana belajar bukanlah satu-satunya fokus mahasiswa pada umumnya, melainkan juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan lain seperti berorganisasi di dalam dan luar kampus, bahkan banyak mahasiswa yang menjalankan studinya sambil bekerja. Salah satu bidang pekerjaan yang banyak digeluti mahasiswa adalah dengan menjadi *driver ojek online*.

Kemudahan menjadi *driver ojek online*, menjadi salah satu alasan mahasiswa mengambil pekerjaan ini. Selain itu, sistem kerja yang memberikan fleksibilitas waktu bekerja menjadi salah satu pertimbangan yang melandasi mahasiswa menjadi *driver ojek online*.

Ojek *online* kita tahu merupakan transformasi dari jenis ojek sebelumnya, yakni ojek konvensional atau ojek pangkalan. Ojek *online* atau lebih familiar disebut *ojol* adalah angkutan umum menggunakan sepeda motor yang menyediakan jasa layanan antar baik orang maupun barang, di mana antara penumpang dan *driver* terintegrasi melalui internet dan aplikasi di *smartphone*. Pemesanan ojek *online* dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun melalui aplikasi di *smartphone* sehingga memungkinkan calon penumpang tidak perlu mendatangi pangkalan untuk mendapatkan jasa pengantaran. Selain itu, tarif pengantarannya juga telah ditentukan oleh pihak aplikasi sehingga antara ojek *online* dan penumpang tidak terlibat tawar-menawar tarif pengantaran. Selain itu, cara pemesanan yang mudah serta berbagai pelayanan lainnya membuat kehadiran ojek *online* cepat diterima luas oleh masyarakat.

Hadirnya ojek *online* ditanggapi sebagai ladang penghasilan baru yang cukup menjanjikan oleh banyak orang, termasuk juga mahasiswa. Sistem kerja yang memberikan fleksibilitas waktu bekerja menjadi salah satu pertimbangan yang melandasi seseorang menjadi *driver* ojek *online* baik yang menjadikan ojek *online* sebagai pekerjaan utama maupun hanya sebagai pekerjaan sampingan belaka. Mereka yang menjadikan ojek *online* sebagai pekerjaan utama, maka penghasilan yang mereka dapatkan ditentukan oleh ketekunan mereka dalam menjalankan profesinya sebagai ojek *online*. Artinya, semakin giat mereka bekerja maka, semakin banyak pula penghasilan yang mereka dapatkan. Sedangkan, bagi yang menjadikan ojek *online* sebagai pekerjaan sampingan belaka, mereka tetap dapat melakukan aktivitas utama dan dapat mengisi waktu luang untuk mencari penghasilan tambahan, sebagaimana yang dilakukan oleh mahasiswa yang menjadi *driver* ojek *online* sekaligus kuliah.

Kuliah sambil bekerja sebagai *driver* ojek *online* bukanlah keadaan yang diinginkan oleh mahasiswa. Semua mahasiswa mengharapkan dapat belajar dengan tenang tanpa harus membagi konsentrasi terhadap hal-hal lain agar bisa meraih nilai yang tinggi dan dapat lulus tepat waktu. Namun, adakalanya mahasiswa dibenturkan dengan permasalahan lain di luar tugas-tugas perkuliahan seperti biaya administrasi kuliah dan biaya hidup selama berkuliah yang sedari semester awal tidak ditanggung oleh keluarga. Realitas tersebut tidak bisa mereka hindari, sehingga memaksa mereka untuk memenuhi sendiri kebutuhan finansial selama berkuliah dengan bekerja sebagai *driver* ojek *online* yang memiliki jam kerja fleksibel sehingga memungkinkan mahasiswa tetap dapat menyeimbangkan antara mengikuti kegiatan perkuliahan dengan baik dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

## **1.2 Rumusan Penelitian**

Menjadi mahasiswa sekaligus menjadi *driver* ojek *online*, bukanlah perkara yang mudah. Artinya, mahasiswa harus mampu membagi waktu antara kuliah dan menjalankan profesi sebagai *driver* ojek *online* untuk memenuhi kebutuhan hidup

selama berkuliah. Hal tersebut adalah konsekuensi yang tidak dapat dihindari, mengingat biaya perkuliahan sedari semester awal tidak ditanggung oleh keluarga. Hambatan-hambatan selama proses berkuliah tentu lebih banyak ditemukan oleh mahasiswa yang memiliki dua peran tersebut dibanding mahasiswa yang hanya berfokus kuliah saja.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana strategi adaptasi kuliah sambil *ngojek* yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa pekerja ojek *online* di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka perlu adanya tujuan yang dicapai agar tidak menyimpang dari pertanyaan yang diteliti. Adapun tujuan yang hendak saya capai dalam penelitian ini adalah mengetahui strategi adaptasi kuliah sambil *ngojek* yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa pekerja ojek *online* di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak, baik bagi saya sendiri, teman-teman mahasiswa, dan lembaga kampus, juga bagi pengembangan keilmuan baik dari aspek teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini bagi saya adalah dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai strategi adaptasi kuliah sambil *ngojek* yang dilakukan kalangan mahasiswa pekerja ojek *online* di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Selanjutnya, manfaat bagi teman-teman mahasiswa yang kuliah sambil *ngojek online* adalah sebagai pengetahuan mereka terkait bagaimana melakukan strategi adaptasi yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi, sehingga mereka dapat menjalankan peran mereka sebagai mahasiswa sekaligus menjadi *driver* ojek *online*. Sedangkan manfaat bagi lembaga kampus adalah hasil penelitian ini dapat

dijadikan sebagai gambaran tentang strategi adaptasi yang dilakukan kalangan mahasiswa pekerja ojek *online* di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, sehingga lembaga kampus dapat memberikan arahan-arahan kepada mahasiswa yang kuliah sambil *ngojek online* agar tetap dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sehingga mencapai tujuan yakni lulus tepat waktu.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, saya memaparkan pokok-pokok pikiran yang terdiri dari empat bab. Bab pertama adalah pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Masalah yang akan diteliti harus dirumuskan secara jelas disertai dengan pendekatan dan konsep untuk menjawab permasalahan, pengujian hipotesis atau dugaan yang akan dibuktikan. Dalam perumusan masalah dapat dijelaskan definisi, asumsi yang menjadi batasan penelitian.

Bab kedua adalah kajian teori yang berisi kajian teori, kerangka berfikir, dan tinjauan penelitian sebelumnya. menjelaskan kajian teori yang melandasi timbulnya gagasan dan permasalahan yang akan diteliti dengan menggunakan teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari acuan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan penelitian.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang berisi metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab ketiga menguraikan secara rinci metode yang digunakan meliputi tahapan-tahapan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, dan teknik analisis data.

Bab keempat memaparkan temuan dilapangan yaitu membahas tentang profil sekolah, hasil pembahasan serta analisis penelitian. Pembahasan dalam bab ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan.

Bab kelima merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga maupun bab empat, sehingga pada bab lima ini berisikan kesimpulan dan saran agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proporsi yang disusun secara sistematis. Secara umum, teori mempunyai tiga fungsi, yaitu untuk menjelaskan (*explanation*), meramalkan (*prediction*), dan pengendalian (*control*) suatu gejala (Sugiyono, 2013: 54). Semua penelitian bersifat ilmiah, oleh karena itu semua peneliti harus berbekal teori.

Dalam penelitian kualitatif, teori yang digunakan harus sudah jelas, karena teori di sini akan berfungsi untuk memperjelas masalah yang diteliti, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, dan sebagai referensi untuk menyusun instrument penelitian. Oleh karena itu landasan teori dalam proposal penelitian kualitatif harus sudah jelas apa yang akan di pakai (Sugiyono, 2013: 57). Adapun kajian teori dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### **2.1 Strategi Adaptasi**

Adaptasi ialah suatu proses yang dialami oleh setiap individu dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dari suatu lingkungan, sehingga menghasilkan keserasian dan keselarasan antara individu dengan lingkungan (Pudja, 1989: 3). Strategi adaptasi merupakan sebuah upaya atau tindakan terencana yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk dapat menanggulangi masalah yang dihadapi dengan keadaan lingkungan fisik sekitar dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini akan dianalisis menggunakan strategi adaptasi berdasarkan teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons. Adapun alasan saya menggunakan teori fungsionalisme struktural adalah karena saya anggap teori ini relevan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini. Fungsionalisme struktural adalah salah satu paham atau perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu

sama lain, di mana bagian yang satu tak dapat berfungsi tanpa adanya hubungan dengan bagian yang lain (Raho, 2021:65). Masyarakat dilihat sebagai sebuah sistem di mana seluruh struktur sosialnya terintegrasi menjadi satu, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda tapi saling berkaitan dan menciptakan konsensus dan keteraturan sosial serta seluruh elemen akan saling beradaptasi dengan baik terhadap perubahan internal dan eksternal dari masyarakat (Ritzer: 2007:118). Asumsi dasar teori ini ialah bahwa semua elemen atau unsur kehidupan masyarakat harus berfungsi atau fungsional sehingga masyarakat secara keseluruhan bisa menjalankan fungsinya dengan baik (Raho, 2021:66).

Salah satu tokoh yang mengembangkan kerangka-kerangka teori fungsionalisme struktural adalah Talcott Parsons. Mengenai teori fungsionalisme struktural, Parsons lebih spesifik menjelaskan bagaimana sistem sosial di dalam masyarakat dapat bertahan dengan prasyarat yang disebut A-G-I-L (Ritzer, 1988: 87). *Pertama* adalah *Adaptation* (Adaptasi), yakni sebuah sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat menanggulangi situasi eksternal sesuai kebutuhannya. *Kedua* adalah *Goal Attainment* (Pencapaian tujuan), sebuah sistem harus dapat mencapai tujuan utamanya. *Ketiga* adalah *Integration* (Integrasi), sebuah sistem harus mampu mengatur hubungan antar bagian-bagian yang menjadi komponennya serta dapat mengatur hubungan ketiga fungsi lainnya yaitu *Adaptation*, *Goal*, dan *Latency*. *Keempat* adalah, *Latency* (Pemeliharaan pola), sebuah sistem harus saling melengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individu maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi. Pola-pola kultural tersebut akan membentuk seorang aktor dengan seperangkat norma dan nilai yang dapat memotivasi baik individu maupun kelompok untuk bertindak.

Talcott Pasons mendesain skema AGIL ini untuk digunakan di semua tingkat dalam sistem teoritisnya. Dalam bahasan tentang sistem AGIL tersebut berhubungan dengan empat sistem tindakan yaitu, *pertama*, organisme perilaku adalah sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dan mengubah lingkungan eksternal. *Kedua*, sistem kepribadian yang

melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapainya. *Ketiga*, sistem sosial, yang menanggulangi fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Keempat, sistem kultural yang melaksanakan fungsi pemeliharaan pola dengan menyediakan aktor, seperangkat norma dan nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak (Ritzer, 2004:256).

## **2.2 Mahasiswa**

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi (Siswoyo, 2007:121). Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18-25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal yang dilihat dari tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Yusuf, 2012:27).

Mahasiswa adalah seorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute, dan universitas (Hartaji, 2021:5). Mahasiswa memiliki sifat dan watak yang kritis, ketajaman intelektual, independensi, serta energi yang besar (Muslim, dkk, 2014:39).

Mahasiswa sebagai representasi dari kaum intelektual idealnya mampu mengimplementasikan ilmunya baik di dalam lingkungan akademis maupun di tengah-tengah masyarakat. Ada beberapa peran strategis mahasiswa, di antaranya, *pertama*, sebagai kontrol politik yang dalam kaitannya dengan masyarakat mahasiswa memberikan wawasan dan kesadaran politik kepada masyarakat agar

selalu mengawasi jalannya pemerintahan sekaligus ikut mengontrol pemerintah dalam memutuskan kebijakan-kebijakan terutama kebijakan yang menyangkut masyarakat luas. *Kedua*, adalah sebagai penjaga dan pelestari nilai-nilai luhur bangsa (*guardian of value*). Artinya, mahasiswa yang identik dengan cara berpikir yang kritis dan ilmiah merupakan inisiator dalam mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur bangsa yang tertuang ke dalam Pancasila agar masyarakat dan pemerintah selalu dalam koridor hukum yang mengandung nilai-nilai luhur bangsa. *Ketiga*, sebagai agen perubahan (*agen of change*). Mahasiswa adalah warga negara yang memiliki tanggung jawab penuh, dan karenanya menentukan masa depan bangsa (Muslim dkk, 2014:36). Oleh sebab itu, mahasiswa memiliki peran sebagai agen perubahan yang mengarah pada keadaan masyarakat yang lebih baik. *Keempat*, sebagai *iron stock*, artinya, mahasiswa sebagai generasi penerus dan pejuang suatu bangsa yang tidak mudah menyerah dan berkarakter positif sehingga nantinya akan menjadi pemimpin-pemimpin di masa depan. *Kelima*, sebagai suritauladan (*role model*), artinya mahasiswa memiliki peran sebagai tauladan bagi masyarakat. Hal tersebut merupakan tanggung jawab yang besar karena setiap tingkah laku, pemikiran, dan pergerakannya selalu menjadi perhatian umum. *Keenam*, sebagai moral force, artinya mahasiswa representasi kalangan yang berpikir ilmiah berpegang teguh pada moral yaitu pada suatu tradisi kebenaran yang objektif (Kaelan, 2010:263). Oleh sebab itu, mahasiswa menjadi penjaga sekaligus penggerak moral masyarakat dengan cara memberikan pendidikan, wawasan, dan pengetahuan yang berlandaskan nilai-nilai moral serta memberikan solusi terkait moralitas masyarakat.

### **2.3 Ojek Online**

Definisi ojek menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sepeda motor ditambangkan dengan cara memboncengkan penumpang yang menyewa (Annor 2016:1). Keberadaan ojek sepeda motor sendiri bisa dikatakan sangat dibutuhkan oleh masyarakat sebagai sarana transportasi yang gesit baik dalam menembus kemacetan maupun yang dapat menjangkau gang-gang sempit di

perkotaan. Menurut Fitriani (2018) pengertian lainnya ialah ojek merupakan sarana transportasi darat yang menggunakan kendaraan roda dua dengan berpelat hitam, untuk mengangkut penumpang dari satu tujuan ke tujuan lainnya kemudian menarik bayaran. Ojek sepeda motor telah menjadi alternatif angkutan bagi sebagian masyarakat karena fleksibel dalam kegiatannya, bisa menjangkau tempat yang tidak dilalui angkutan umum seperti angkutan kota, bus, atau jenis angkutan umum beroda empat lain.

Saat ini masyarakat mengenal dua jenis ojek, yakni ojek pangkalan (*opang*) dan ojek *online* (*ojol*). Menurut Amiruddin (2019), ojek *online* merupakan angkutan umum yang sama dengan ojek pada umumnya, yang menggunakan sepeda motor sebagai sarana pengangkutan. Namun ojek *online* dapat dikatakan lebih maju karena telah terintegrasi dengan kemajuan teknologi. Ojek *Online* merupakan ojek sepeda motor yang menggunakan teknologi dengan memanfaatkan aplikasi pada *smartphone* yang memudahkan pengguna jasa untuk memanggil pengemudi ojek tidak hanya dalam hal sebagai sarana pengangkutan orang dan/atau barang namun juga dapat dimanfaatkan untuk membeli barang bahkan memesan makanan sehingga dalam masyarakat global terutama di kota-kota besar dengan kegiatan yang sangat padat dan tidak dapat dipungkiri masalah kemacetan selalu menjadi polemik, ojek *online* ini hadir untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari dengan mengedepankan teknologi yang semakin maju.

Jika ditelisik dari sejarahnya, perusahaan pertama yang menghadirkan layanan ojek *online* di Indonesia adalah PT Gojek Indonesia yang didirikan oleh seorang Warga Negara Indonesia bernama Nadiem Makarim pada tahun 2010. Seiring perkembangannya PT Gojek Indonesia menjadi *platform* digital yang tidak sekedar menyediakan jasa pengantaran orang saja, melainkan juga menyediakan jasa pengantaran barang, pemesanan makanan, dan berbagai jasa transaksi lainnya. Selain PT Gojek Indonesia, bermunculan juga *platform-platform* lain yang hadir meramaikan penyedia layanan jasa ojek *online* di Indonesia seperti Grab, Shopee, Maxim, Indriver, Lalamove, dan lain-lain.

### 2.3.1 Kelebihan Ojek *Online*

Beroperasinya ojek *online* menimbulkan dampak positif dan negatif. Beberapa dampak positif keberadaan ojek *online* yakni, *pertama*, mempermudah mobilitas masyarakat tanpa perlu repot-repot menuju pangkalan untuk mendapatkan jasa pengantaran. Cukup melakukan pemesanan via *smartphone*, ojek *online* akan datang menjemput. *Kedua*, platform-platform ojek *online* kerap menyediakan promo-promo menarik sehingga dapat menghemat tarif pengantaran. *Ketiga*, menciptakan lapangan pekerjaan baru dengan syarat pendaftaran yang mudah serta memberikan penghasilan cukup menggiurkan. *Keempat*, setiap *driver* ojek *online* mendapat atribut seperti jaket dan helm, serta kiat-kiat melayani konsumen sehingga ojek *online* memiliki pelayanan yang lebih profesional.

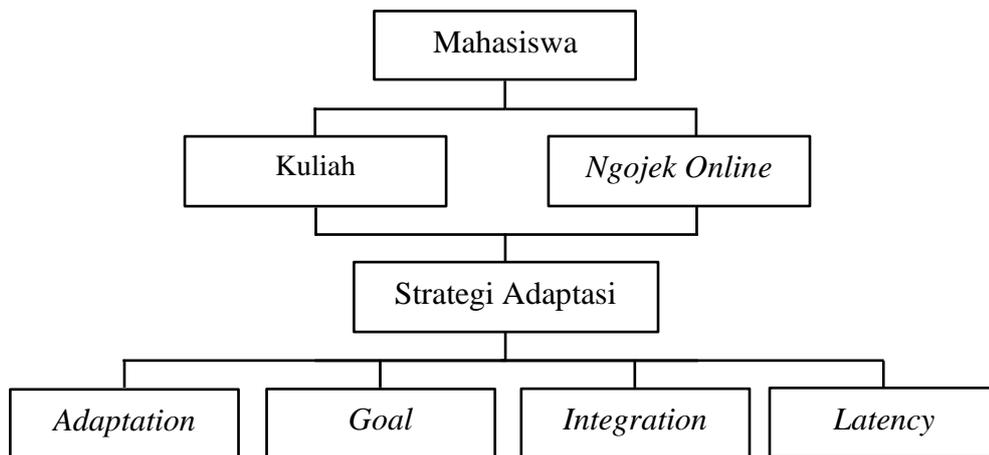
### 2.3.2 Kekurangan Ojek *Online*

Beberapa kekurangan ojek *online* yakni, *pertama*, meskipun ojek *online* tidak terikat dengan pangkalan, tidak jarang para *driver* ojek *online* menjadikan trotoar atau badan jalan sebagai tempat mangkal sambil menunggu orderan. Hal tersebut kemudian berdampak pada kenyamanan pejalan kaki dan pengendara lain. *Kedua*, semakin berkembangnya jumlah *driver* ojek *online* yang beroperasi di jalan raya, menambah kemacetan. *Ketiga*, dinamika perkembangan ojek *online* tidak jarang menimbulkan konflik dengan ojek konvensional yang merasa terganggu dengan keberadaan ojek *online* di sekitaran pangkalan. Namun, hal tersebut berangsur-angsur menurun seiring dengan kian banyaknya ojek pangkalan yang beralih menjadi ojek *online*.

## 2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2017:60). Pada dasarnya kerangka berpikir itu disusun berdasarkan landasan teori dan rujukan dari penelitian relevan yang digunakan sebagai pemandu jalannya penelitian. Sesuai dengan fungsinya, sebaiknya kerangka berpikir disampaikan dalam bentuk deskripsi dan bagan atau skema, agar mudah, jelas dan cepat dipahami (Nugrahani, 2018:209).

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir



Fokus dalam penelitian ini adalah pada Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang sekaligus menjadi *driver* ojek *online* dalam menjalani dua peran tersebut pasti banyak mengalami hambatan-hambatan yang mereka hadapi. Dari hambatan-hambatan yang ada, mereka harus pandai bertindak agar dapat mengatasi hambatan tersebut. Tidak semua mahasiswa yang kuliah sambil *ngojek online* mengalami kendala dalam mengatur waktu, dari beberapa mahasiswa yang telah diperhatikan bahwa kurangnya konsentrasi belajar berpengaruh terhadap nilai mata kuliah. Meski demikian tidak dapat dipungkiri bahwa banyak mahasiswa yang berstatus kuliah sambil *ngojek online* kurang mampu mengatur waktunya, kurang peka terhadap apa yang menjadi prioritasnya utamanya.

Data yang diperoleh terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini dikupas atau dianalisis dengan menggunakan teori fungsionalisme struktural AGIL dari Talcott Parsons. Menurut Parsons bahwa dalam beradaptasi suatu sistem harus mampu menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Terkait dengan penelitian ini, dalam proses adaptasi kuliah sambil *ngojek online* mahasiswa mengalami berbagai macam hambatan yang terjadi. Hambatan tersebut merupakan situasi eksternal yang harus diatasi mahasiswa dengan melakukan cara-cara tertentu agar mencapai tujuan yang diharapkan.

## **2.5 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu dilakukan untuk menghindari kesamaan subjek dan fokus penelitian atau setidaknya tinjauan terhadap penelitian terdahulu dilakukan memiliki relevansi sehingga dapat dijadikan sumber referensi bagi penelitian yang saya lakukan. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang saya lakukan diantaranya:

Fitriyanti (2016) dengan judul *Strategi Adaptasi Siswa Sekolah Formal Di Lingkungan Pondok Pesantren (Studi Kasus di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon)*. Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu *pertama*, untuk mengetahui alasan siswa MAN babakan Ciwaringin Cirebon memilih sekolah dan mondok. *Kedua*, untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh santri sekaligus siswa di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon. *Ketiga*, untuk mengetahui strategi adaptasi yang dilakukan oleh santri sekaligus siswa di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon dalam mengatasi hambatan yang dihadapi. Adapun hasil penelitian yang dilakukan Fitriyani menunjukkan bahwa alasan siswa yang sekaligus santri memilih untuk sekolah dan mondok adalah karena keinginan sendiri, dorongan orang tua, dan pengaruh permodelan. Hambatan yang dihadapi oleh siswa yang sekaligus santri adalah: suasana pondok kurang kondusif, sering kehilangan barang-barang pribadi, suka mengantuk saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM),

belum bisa mengatur waktu dan biaya, sulit memahami materi sekolah, dan *homesick*. Strategi adaptasi yang mereka lakukan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi adalah: mencari tempat sepi untuk belajar, memberi tanda atau ciri pada barang pribadi, makan saat KBM, cuci muka dan minta dicubit teman sebangku ketika merasa mengantuk pada saat KBM di kelas, mendahulukan membayar iuran pondok dan menitipkan uang dari orang tua ke pengurus pondok, tanya kepada teman atau kakak kelas ketika sulit mengerjakan PR atau memahami materi di sekolah, sering jajan untuk mengatasi *homesick*, dan selalu meningkatkan nilai religius dengan tetap sabar.

Penelitian yang dilakukan Fitriyani (2016) dengan judul *Strategi Adaptasi Siswa Sekolah Formal Di Lingkungan Pondok Pesantren (Studi Kasus di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon)* memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons untuk mengkaji tentang strategi adaptasi bagi pelajar (siswa atau mahasiswa) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah subjek penelitian tersebut adalah siswa sekaligus santri di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon. Sedangkan, subjek penelitian yang saya teliti adalah mahasiswa sekaligus *driver* ojek *online* di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Karnadi, Janet Muizzu (2021) yang berjudul “*Fenomena Ojek Online Sebagai Peluang Bisnis Alternatif*” (*Studi Kalangan Mahasiswa IAIN Palangkaraya*). Lokasi penelitian ini adalah di Kampus IAIN Palangka Raya, Kota Palangka Raya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang mahasiswa IAIN Palangka Raya menjadi *driver* ojek *online*, serta untuk mengetahui peluang dan tantangan fenomena ojek *online* bagi mahasiswa IAIN Palangka Raya. Hasil penelitian Karnadi mengungkapkan bahwa *pertama*, latar belakang menjadi *driver* ojek *online* karena perekonomian dan motivasi Mahasiswa memilih bekerja sebagai *driver* ojek *online* karena untuk memenuhi kebutuhan makan, minum, menggunakan kemampuan, *skill* dan potensi. *Kedua*, mengenai peluang dan tantangan sebagai *driver* ojek *online* sangat bagus, penggunaanya sangat banyak

serta tidak mengganggu dalam berkuliah dan sangat menjanjikan untuk masyarakat umum khususnya Mahasiswa IAIN Palangka Raya.

Penelitian yang dilakukan Karnadi (2021) dengan judul “*Fenomena Ojek Online Sebagai Peluang Bisnis Alternatif*” (*Studi Kalangan Mahasiswa IAIN Palangkaraya*) memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang aktifitas mahasiswa yang bekerja sebagai *driver* ojek *online*, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada teori yang digunakan penelitian tersebut adalah teori fenomenologi dan teori motivasi kerja sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan teori fungsionalisme struktural Talcot Parsons. Fokus penelitian tersebut adalah mengkaji motivasi, dan dampak terhadap akademik bagi mahasiswa IAIN Palangka Raya yang bekerja sebagai *driver* ojek *online*. Sedangkan, fokus penelitian yang saya teliti adalah tentang bagaimana strategi adaptasi kuliah sambil ngojek online yang dilakukan Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Sarikandi, Novi Santi (2020) yang berjudul “*Mengojek Sambil Kuliah*” (*Studi Terhadap Driver Ojek Online di Kalangan Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh*). Lokasi penelitian ini dilakukan di Kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Tujuan dari penelitian ini yaitu *pertama*, untuk mengetahui faktor apa yang mendorong mahasiswa memilih mengojek sambil kuliah. *Kedua*, untuk mengetahui dampak apa yang terjadi terhadap mahasiswa yang mengojek sambil kuliah. *Ketiga*, untuk mengetahui apakah faktor yang memotivasi mahasiswa memilih mengojek sambil kuliah. Hasil penelitian yang dilakukan Sarikandi menunjukkan bahwa katakteristik pada diri *driver* ojek *online* yaitu berjenis kelamin laki-laki, sedang menjalankan studi, juga masyarakat yang berpendidikan rendah, dan tidak mengenal batas usia. Kehadiran transportasi berbasis aplikasi *online* di Banda Aceh memberikan dampak yang positif dalam memenuhi kebutuhan transportasi yang praktis, aman, nyaman, dan murah.

Penelitian yang dilakukan Sarikandi (2020) dengan judul “*Mengojek Sambil Kuliah*” (*Studi Terhadap Driver Ojek Online di Kalangan Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh*) memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang aktifitas mahasiswa yang bekerja sebagai *driver* ojek *online*, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teori tindakan sosial dan teori penggunaan dan kepuasan media sosial, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan Teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons. Fokus penelitian tersebut adalah mengkaji faktor pendorong kuliah sambil mengojek *online*, dan dampaknya terhadap akademik bagi Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang bekerja sebagai *driver* ojek *online*. Sedangkan, fokus penelitian yang saya teliti adalah tentang bagaimana strategi adaptasi mahasiswa sekaligus *driver* ojek *online* di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Zamri, Rahmi Utami (2017) yang berjudul “*Strategi Adaptasi Pedagang Pasar Tradisional*” (*Studi Pada Pedagang Pasar Cisalak Kota Depok*). Lokasi penelitian ini dilakukan di Pasar Cisalak Kota Depok, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perubahan yang dialami pedagang selama proses revitalisasi pasar tradisional Cisalak masih berlangsung serta untuk mendeskripsikan strategi adaptasi yang digunakan pedagang selama proses revitalisasi dan pasca relokasi pasar tradisional Cisalak masih berlangsung. Adapun hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa bahwa pedagang pasar tradisional Cisalak mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi karena strategi penghidupan yang mereka lakukan. Strategi penghidupan yang dipilih pedagang dipengaruhi penguasaan sumberdaya yang dimiliki. Selain itu tiga unsur strategi penghidupan yaitu aset, kapasitas dan kegiatan berpengaruh terhadap pilihan strategi penghidupan yang dilakukan pedagang. Aset penghidupan terdiri dari modal (manusia, sosial, alam, fisik dan finansial). Semakin banyak penguasaan terhadap aset penghidupan maka strategi penghidupannya akan beragam. Penghematan

pengeluaran keluarga dilakukan dengan cara mengurangi pengeluaran yang bukan kebutuhan primer, agar kebutuhan pokok dan kebutuhan operasional toko dapat terpenuhi. Melakukan intensifikasi dan ekstensifikasi perdagangan, strategi ini dilakukan dengan meningkatkan kemampuan diri dan finansial yang dimiliki untuk mengembangkan usaha mereka demi meningkatkan pendapatan. Sedangkan strategi diversifikasi usaha dilakukan pedagang dengan mengembangkan usaha selain berdagang

Penelitian yang dilakukan Zamri (2017) yang berjudul “*Strategi Adaptasi Pedagang Pasar Tradisional*” (*Studi Pada Pedagang Pasar Cisalak Kota Depok*) memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah teori yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan teori strategi penghidupan dan aset penghidupan sedangkan Penelitian yang saya lakukan menggunakan teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons. Perbedaan lainnya fokus penelitian tersebut mengkaji strategi adaptasi para pedagang di Pasar Cisalak Kota Depok selama proses revitalisasi dan pasca relokasi pasar tradisional Cisalak masih berlangsung. Sedangkan, fokus penelitian yang saya teliti adalah strategi adaptasi kuliah sambil *ngojek online* yang dilakukan Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Marzuki, Bayu (2020) yang berjudul “*Dampak Status Mahasiswa Pekerja Ojek Online Terhadap Relasi Sosial Keagamaan Di Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga*”. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan menggunakan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak status mahasiswa pekerja ojek online terhadap relasi sosial keagamaan mereka di kampus. Hasil penelitian Marzuki ditemukan adanya pergeseran atau perubahan identitas sosial mahasiswa pekerja. Pergeseran itu terlihat dalam sisi peran atau fungsional. Mereka yang merepresentasikan sebagai mahasiswa pekerja akan menjalani dua peran, yakni menjadi peserta didik dan menjadi *driver ojek online*.

Penelitian yang dilakukan Marzuki (2020) yang berjudul “*Dampak Status Mahasiswa Pekerja Ojek Online Terhadap Relasi Sosial Keagamaan Di Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga*” memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan teori strategi adaptasi untuk meneliti subjek penelitian, serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah teori yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teori identitas sosial Henry Tajfel sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan Teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons. Fokus penelitian tersebut mengkaji dampak status mahasiswa pekerja ojek *online* terhadap relasi sosial keagamaan di kampus. Sedangkan, fokus penelitian yang saya teliti adalah strategi adaptasi kuliah sambil *ngojek* yang dilakukan mahasiswa pekerja ojek *online* di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Subjek dan Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Teori yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	Fitriyanti (2016) Strategi Adaptasi Siswa Sekolah Formal Di Lingkungan Pondok Pesantren (Studi Kasus di MAN Babakan Ciwaringin Cirebon)	Siswa dan Santri Pondok Pesantren MAN Babakan, Ciwaringin, Cirebon Strategi Adaptasi Siswa Sekolah Formal di Lingkungan Pondok Pesantren	Kualitatif	Fungsionalisme Struktural “AGIL” Talcot Parsons	<p>a. Siswa yang sekaligus santri memilih untuk sekolah dan mondok adalah karena keinginan sendiri, dorongan orang tua, dan pengaruh permodelan.</p> <p>b. Hambatan yang dihadapi oleh siswa yang sekaligus santri adalah: suasana pondok kurang kondusif, sering kehilangan barang-barang pribadi, suka mengantuk saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), belum bisa mengatur waktu dan biaya, sulit memahami materi sekolah, dan <i>homesick</i>.</p> <p>c. Strategi adaptasi yang mereka lakukan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi adalah: mencari tempat sepi untuk belajar, memberi tanda atau ciri pada barang pribadi, makan saat KBM, cuci muka dan minta dicubit teman sebangku ketika merasa mengantuk pada saat KBM di kelas, mendahulukan membayar iuran pondok dan menitipkan uang dari orang tua ke pengurus pondok, tanya kepada teman atau kakak kelas ketika</p>

					sulit mengerjakan PR atau memahami materi di sekolah, sering jajan untuk mengatasi <i>homesick</i> , dan selalu meningkatkan nilai religius dengan tetap sabar.
2	Janet Muizzu Karnadi (2021)  Fenomena Ojek <i>Online</i> Sebagai Peluang Bisnis Alternatif (Studi Kalangan Mahasiswa IAIN Palangkaraya)	Mahasiswa IAIN Palangkaraya  Motivasi dan dampak terhadap akademik bagi mahasiswa IAIN Palangka Raya yang bekerja sebagai <i>driver</i> ojek <i>online</i>	Kualitatif	Teori Fenomenologi dan Teori Motivasi Kerja	a. Latar belakang menjadi driver ojek <i>online</i> karena pereconomian dan motivasi Mahasiswa memilih bekerja sebagai <i>driver</i> ojek <i>online</i> karena untuk memenuhi kebutuhan makan, minum, menggunakan kemampuan, <i>skill</i> dan potensi. b. Peluang dan tantangan sebagai <i>driver</i> ojek <i>online</i> sangat bagus, penggunaanya sangat banyak serta tidak mengganggu dalam berkuliah dan sangat menjanjikan untuk masyarakat umum khususnya Mahasiswa IAIN Palangka Raya.
3	Novi Santi Sarikandi (2020)  Mengojek Sambil Kuliah (Studi Terhadap	Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh  Faktor pendorong	Kualitatif	Teori Tindakan Sosial dan Teori Penggunaan dan Kepuasan Media Sosial	a. Katakteristik pada diri driver ojek <i>online</i> yaitu berjenis kelamin laki-laki, sedang menjalankan studi, juga masyarakat yang berpendidikan rendah, dan tidak mengenal batas usia. b. Kehadiran transportasi berbasis aplikasi <i>online</i> di Banda Aceh memberikan dampak yang positif dalam memenuhi kebutuhan

	Driver Ojek Online di Kalangan Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh)	kuliah sambil mengojek <i>online</i> , dan dampaknya terhadap akademik bagi Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang bekerja sebagai <i>driver ojek online</i> .			transportasi yang praktis, aman, nyaman, dan murah.
4	Rahmi Utami Zamri (2017).  Strategi Adaptasi Pedagang Pasar Tradisional (Studi Pada Pedagang Pasar Cisalak Kota Depok)	Para Pedagang di Pasar Tradisional Cisalak Kota Depok.  Strategi adaptasi para pedagang di Pasar Cisalak Kota Depok	Kualitatif	Teori Strategi Penghidupan dan Aset Penghidupan.	a. Pedagang pasar tradisional Cisalak mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi karena strategi penghidupan yang mereka lakukan.  b. Untuk menanggulangi permasalahan sosial ini para pedagang melakukan <i>Penghematan Pengeluaran Keluarga, Melakukan Intensifikasi dan Ekstensifikasi Perdagangan, Strategi Diversifikasi Usaha</i> .

		selama proses revitalisasi dan pasca relokasi pasar tradisional Cisalak masih berlangsung			
5	Bayu Marzuki (2020)  Dampak Status Mahasiswa Pekerja Ojek Online Terhadap Relasi Sosial Keagamaan Di Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.	Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.  Dampak status mahasiswa pekerja ojek <i>online</i> terhadap relasi sosial keagamaan di kampus	Kualitatif	Identitas Sosial Henry Tajfel	a. Ada pergeseran atau perubahan identitas sosial mahasiswa pekerja. Pergeseran itu terlihat dalam sisi peran atau fungsional. Mereka yang merepresentasikan sebagai mahasiswa pekerja akan menjalani dua peran, yakni menjadi peserta didik dan menjadi <i>driver</i> ojek <i>online</i> .

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2009:53).

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode yang dipandang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang diamati (Kahmad, 2000:153). Metode deskriptif kualitatif mencoba memecahkan masalah dan hasil observasi penelitian lapangan, dimulai dari membahas beberapa pertanyaan, menganalisis, menginterpretasi dan mengidentifikasi beberapa masalah penelitian (Surachmad, 1990:139). Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang dialami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan (Narbuko, 2013:57). Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam atas apa yang masyarakat lakukan, dan menafsirkan perilaku mereka dengan cara-cara yang mereka pahami sendiri (Pranowo, 2010:35).

## **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian mengenai Kuliah Sambil *Ngojek* (Studi Kasus Strategi Adaptasi Kalangan Mahasiswa Pekerja Ojek *Online* di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia) adalah di Kampus A Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Jalan Taman Amir Hamzah Nomer 5, RT 005, RW 004, Pegangsaan, Kecamatan Menteng, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data melalui teknik observasi dan wawancara, serta mengolah, menganalisis dan menyajikan penelitian ini mulai dilakukan sejak bulan November 2023 hingga Januari 2024.

## **3.3 Informan Penelitian**

Informan adalah seseorang yang dapat memberikan informasi atau keterangan terkait data yang dibutuhkan dalam masalah yang sedang diteliti dan bersedia menjadi narasumber selama proses penelitian (Ardianto, 2011:61). Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia sekaligus menjadi *driver* ojek *online* yang ditelusuri strategi adaptasinya.

Dalam penelitian ini, teknik penentuan informan yang saya gunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik penentuan informan yang disesuaikan menurut kriteria-kriteria yang telah ditentukan berdasarkan tujuan penelitian (Sugiyono, 2012:54). Adapun kriteria informan yang saya tentukan adalah mahasiswa sekaligus *driver* ojek *online* lintas fakultas di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Hal ini dikarenakan, setiap fakultas tentu memiliki kebijakan dan peraturannya masing-masing sehingga memungkinkan bagi informan memiliki strategi yang berbeda-beda menyesuaikan peraturan fakultas masing-masing.

Saya telah memilih enam informan penelitian dan mereka merupakan mahasiswa sekaligus *driver* ojek *online* dari lima fakultas yang berbeda. Sebagian besar informan tidak bersedia jika identitas asli mereka, seperti nama dan tanggal lahir dicantumkan dalam data yang disajikan. Berdasarkan kesepakatan tertulis yang ditandatangani, identitas informan saya samarkan guna menjaga privasi informan serta kelancaran penelitian. Berikut adalah tabel identitas informan yang namanya telah disamarkan.

3.1 Tabel Informan Penelitian

No	Nama	Fakultas	Daerah Asal	Platform Ojek Online	Status
1	Randu	Ilmu Hukum	Tasikmalaya	Gojek	Lajang
2	Jati	Ilmu Hukum	Cilacap	Grab	Lajang
3	Beringin	Ilmu Sosial	Semarang	Grab	Lajang
4	Mahoni	Keguruan & Ilmu Pendidikan	Brebes	Grab	Lajang
5	Gaharu	Ekonomi & Bisnis	Banten	Gojek	Lajang
6	Cemara	Teknik & Ilmu Komputer	Jakarta Barat	Gojek	Lajang

Berikutnya, akan saya jelaskan proses pertemuan saya dengan para informan yang tertera di dalam tabel. Informan pertama adalah teman saya yang awal bertemu saat sama-sama mengikuti salah satu seminar kebangsaan di Kantor Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU). Saya mewawancarai informan pertama di *Rooftop* Kampus A Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Informan kedua adalah teman sekaligus adik tingkat informan pertama yang diperkenalkan dengan saya, lalu ia bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Saya mewawancarai informan kedua di *Rooftop* Kampus A Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Informan ketiga adalah adik tingkat saya. Awal bertemu dengan informan ketiga adalah saat saya mengulang salah satu mata kuliah. Saya mewawancarai informan ketiga di *Rooftop* Kampus A Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Informan keempat adalah teman dari informan pertama yang diperkenalkan dengan saya, lalu ia bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Saya mewawancarai informan kedua di *Rooftop* Kampus A Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Informan kelima adalah teman dari informan keempat yang diperkenalkan dengan saya, lalu ia bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Saya mewawancarai informan kelima di *Rooftop* Kampus A Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Informan terakhir adalah teman dari informan kelima. Mereka berkenalan saat acara Propesa. Informan terakhir diperkenalkan dengan saya, lalu bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Saya mewawancarai informan terakhir di *Rooftop* Kampus A Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode atau langkah sistematis yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data. Tanpa langkah ini, maka peneliti tidak akan memperoleh data guna mencapai tujuan penelitian. Umumnya, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2020:104-105). Adapaun teknik pengumpulan data yang saya gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **3.4.1 Wawancara**

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut responden melalui suatu percakapan yang sistematis dan terorganisasi (Silalahi, 2009:312). Jenis wawancara yang saya dalam penelitian ini adalah wawancara langsung, yang mana saya memberikan lima belas butir pertanyaan kepada informan sesuai

kebutuhan data yang diperlukan. Data yang saya peroleh dari wawancara tersebut, saya tulis di buku catatan.

Proses wawancara dengan semua informan, saya lakukan di *Roof top* Kampus A Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Sebelum wawancara, saya akan menghubungi informan untuk menentukan waktu yang tepat untuk melakukan proses wawancara. Setiap informan bersedia diwawancarai saat jam kuliah berakhir, yakni sekitar pukul 16.00 WIB sampai 17.30 WIB.

Suasana dalam proses wawancara saya bangun dengan santai. Tujuannya agar informan dapat menjawab pertanyaan dengan luwes dan mengalir. Saya biasanya menyediakan rokok dan kopi untuk informan yang memang perokok dan peminum kopi. Lalu, saya akan mengobrol ringan sebelum memberikan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Saat wawancara berlangsung, saya mengamati gestur tubuh, nada bicara, dan ekspresi para informan. Terdapat informan yang menjawab pertanyaan dengan nada bicara yang rendah, gestur tubuh yang tenang, dan ekspresi muka yang datar. Beberapa informan lainnya menjawab pertanyaan dengan santai dan ekspresif.

#### 3.4.2 Observasi

Observasi dapat diartikan proses penggalian data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dipandang sebagai proses penggalian data yang sangat akurat dalam penelitian, mengingat dalam proses observasi peneliti menyaksikan secara langsung objek penelitian serta objek-objek sekeliling secara mendalam (Margono, 1997:158). Observasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang mana peneliti melibatkan diri dalam kegiatan dan keadaan yang diamati. Sedangkan, observasi non partisipan, dimana pada saat melakukan observasi, peneliti berada di luar objek penelitian dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati (Sukandarrumidi, 2002:72). Pada penelitian ini, saya menggunakan dua jenis observasi tersebut.

Saat melakukan observasi terhadap para informan yang saya wawancarai di *Rooftop* Kampus A Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, saya mengamati mulai dari suasana ketika berada di lokasi, lalu cara menjawab, ekspresi, maupun gestur atau gerak tubuh saat menjawab pertanyaan yang saya ajukan. Dari hasil observasi yang saya dapatkan, terdapat beberapa informan yang sangat ekspresif dalam mengungkapkan jawaban-jawabannya ketika menjawab pertanyaan saya, tidak jarang juga mereka menggerakkan tangan dan kepala ketika berbicara, selain itu juga memainkan intonasi pada saat berbicara.

Saya mengaitkan observasi non partisipan saya di akun ojek *online* para informan, dengan tujuan untuk menghasilkan data terkait kisaran penghasilan yang didapat informan dari mengojek *online*.

#### 3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi dapat dimaknai sebagai suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang kemudian dikumpulkan sebagai bukti-bukti yang dapat menjadi pendukung dalam penelitian (Sugiyono, 2015:329). Dalam penelitian ini, saya mengumpulkan beberapa gambar hasil observasi melalui kamera ponsel pribadi dan beberapa dokumentasi yang dihasilkan melalui aplikasi ojek *online* informan.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, menyusun, dan mengorganisasikan data-data yang telah terkumpul melalui wawancara, dokumentasi, catatan lapangan ke dalam kategori-kategori tertentu dan menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun pola-pola, menyeleksi data-data penting dan yang akan dikaji, serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Nurdiansyah & Rugoyah, 2021). Kegiatan analisis data terdiri dari tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Silalahi, 2009:339). Adapun tahap-tahap analisis data yang saya lakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 3.5.1 Reduksi Data

Tahap pertama yang saya lakukan adalah ialah reduksi data. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2007:88). Dalam mereduksi data, saya merangkum seluruh data-data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi terkait strategi adaptasi kuliah sambil *ngojek* kalangan mahasiswa pekerja ojek *online* di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Data yang diperoleh dari proses wawancara dan observasi ditulis dalam catatan penelitian. Kemudian data tersebut dikumpulkan dan dikelompokkan sesuai dengan panduan pertanyaan wawancara dan jawaban yang diberikan informan. Lalu, dari data-data tersebut diambil poin-poin utama untuk dijabarkan di dalam pembahasan.

### 3.5.2 Penyajian Data

Kegiatan selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yang saya lakukan dalam penelitian ini adalah menyusun data-data yang telah direduksi dan memaparkan pembahasan mengenai strategi adaptasi kuliah sambil *ngojek* kalangan mahasiswa pekerja ojek *online* di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang dikaji menggunakan teori fungsionalisme struktural AGIL Talcott Parsons.

### 3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan. Di tahap ini, saya menginterpretasi data-data yang telah diperoleh dan disajikan dalam pembahasan mengenai strategi adaptasi kuliah sambil *ngojek* kalangan mahasiswa pekerja ojek *online* di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Dari data-data tersebut, saya

kemudian melakukan penarikan kesimpulan agar dapat mendeskripsikan inti dari pembahasan penelitian ini.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Profil Universitas**

##### 4.1.1 Sejarah Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia atau biasa disebut Unusia didirikan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 557/E/O/2014 pada 17 Oktober 2014 tentang izin Pendirian Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia di Kota Jakarta Pusat Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang diselenggarakan oleh Organisasi Nahdlatul Ulama. UNUSIA resmi mendapat izin operasional pada tanggal 18 Juni 2015 atau 1 Ramadan 1436 Hijriyah (Website Unusia, 2023).

Pada tahun 1998, Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) melalui SK PBNU membentuk sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama (YPTNU). Kemudian pada tahun 1999, yayasan ini berkerjasama dengan para tokoh Nahdlatul Ulama untuk merencanakan berdirinya Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) yang bertaraf internasional (Website Unusia, 2023).

Untuk mengembangkan pendidikan tinggi, Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) pada tahun 1998 membentuk sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama (YPTNU) melalui SK PBNU Nomor 929/A.II.03/6/1998. Pada tahun 1999, yayasan ini bekerja sama dengan para tokoh NU merencanakan berdirinya Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) yang bertaraf internasional. Rencana besar tersebut kemudian diwujudkan secara bertahap dengan berdirinya Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) pada tahun 2003 (Website Unusia, 2023).

Pada tahun 2010, berdasarkan hasil Rapat Pleno PBNU di Wonosobo mewajibkan pengelolaan perguruan tinggi langsung menggunakan badan hukum Perkumpulan Nahdlatul Ulama. Oleh karena itu, Yayasan Perguruan Tinggi

Nahdlatul Ulama membubarkan diri dan seluruh aset yayasan termasuk STAINU Jakarta dikelola langsung oleh Perkumpulan Nahdlatul Ulama. Dalam penyelenggaraan perguruan tinggi, PBNU membentuk Badan Pelaksana Penyelenggara Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama yang menjadi kepanjangan tangan dari Perkumpulan Nahdlatul Ulama dalam menjalankan tugas pengganti yayasan dan mengusahakan berdirinya Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia di Jakarta (Website Unusia, 2023).

Pada tahun 2015, Izin Penyelenggaraan Universitas diberikan melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 557/E/O/2014 dengan 10 (sepuluh) Program Studi. Pada tahun 2016 melalui Rekomendasi Kementerian Agama Republik Indonesia dan Rekomendasi Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi maka Pengurus Besar Nahdlatul Ulama mengeluarkan Surat Keputusan penggabungan STAINU Jakarta ke Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Akhirnya, STAINU Jakarta resmi menjadi Fakultas Agama Islam Nahdlatul Ulama Indonesia. Dengan penggabungan tersebut Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia mengelola 16 (enambelas) Program Studi (Website Unusia, 2023).

Gambar 4. 1 Gedung A Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia



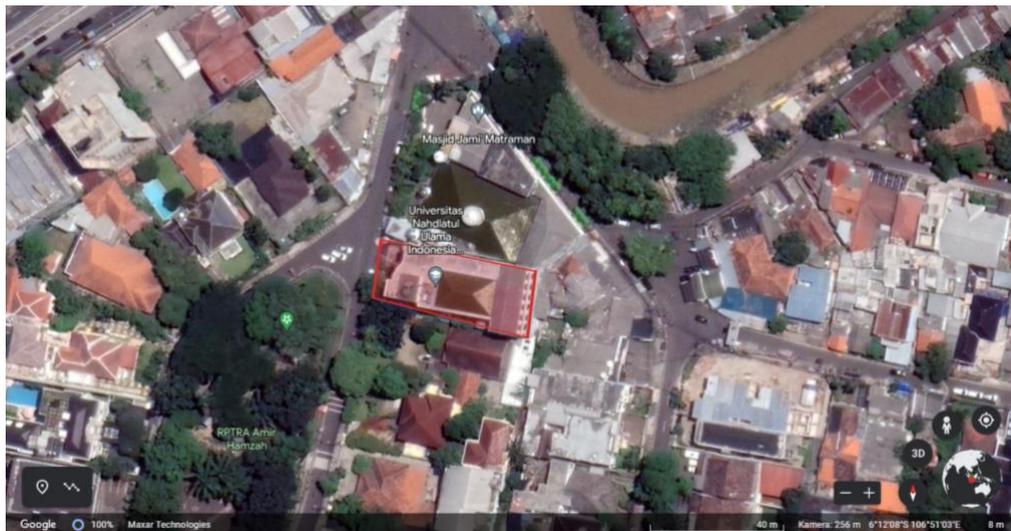
*Sumber: Ponsel Pribadi.*

#### 4.1.2 Letak Geografis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia adalah salah satu perguruan tinggi yang bernaung di bawah pengelolaan Nahdlatul Ulama. Dewasa ini, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia telah menjadi salah satu kampus yang memiliki daya tarik di masyarakat. Hal ini terbukti dari banyaknya calon mahasiswa yang mendaftarkan diri untuk berkuliah di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dikenal sebagai kampus yang konsisten mengembangkan ilmu pengetahuan yang diintegrasikan dengan nilai-nilai islam *Ahlussunnah Wal Jamaah An-nahdliyah*.

Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia adalah perguruan tinggi swasta yang lahir pada tanggal 01 Mei 2015. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia memiliki dua kampus. Kampus A beralamat di Jalan Taman Amir Hamzah Nomer 5, RT 008, RW 004, Pegangsaan, Kecamatan Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 10320. Sedangkan, Kampus B beralamat di Jalan Parung Hijau, Desa Tegal Jampang Hambulu, Pondok Udik, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, 16310 (Website Unusia, 2023).

Gambar 4. 2 Letak Geografis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia



*Sumber: Google Earth 2023*

Dalam penelitian ini saya memilih Kampus A Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia sebagai lokasi penelitian karena ingin mengkaji strategi adaptasi kuliah sambil *ngojek* yang dilakukan kalangan mahasiswa pekerja ojek *online* di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Maka dari itu, informan yang dipilih merupakan para mahasiswa sekaligus *driver* ojek *online* yang berkuliah di Kampus A Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

#### 4.1.3 Visi dan Misi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

##### 4.1.3.1 Visi

Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia memiliki visi menjadi universitas unggul berkarakter *Ahlussunnah Wal Jamaah An-nahdliyah* (Website Unusia, 2023).

##### 4.1.3.2 Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan bermutu tinggi, inovatif, responsif, humanis dan berkarakter Aswaja.
- 2) Menghasilkan lulusan berkarakter Aswaja yang dapat berperan serta sebagai lokomotif peradaban.
- 3) Menyelenggarakan penelitian berbasis keunggulan lokal untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan khazanah kearifan.
- 4) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memajukan bangsa.
- 5) Mengupayakan integrasi ilmu, iman dan amal.
- 6) Menyelenggarakan pengelolaan universitas secara profesional untuk mendukung pelaksanaan tridharma yang bermutu.

##### 4.1.3.3 Tujuan

Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia menetapkan tujuannya sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dapat diakses oleh semua kalangan.
- 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan kompetitif.
- 3) Menghasilkan produk ilmu pengetahuan, karya penelitian dan pengabdian berbasis moral dan etika dalam rangka mewujudkan integrasi keilmuan berbasis Aswaja.
- 4) Mewujudkan tata kelola Unusia yang professional dan amanah sesuai dengan visi dan misi serta perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Informasi Komunikasi.
- 5) Menyelenggarakan penelitian berbasis keunggulan lokal untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan khazanah kearifan.
- 6) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memajukan bangsa.
- 7) Mengupayakan integrasi ilmu, iman dan amal.
- 8) Menyelenggarakan pengelolaan universitas secara professional untuk mendukung pelaksanaan tridharma yang bermutu.

#### 4.1.4 Registrasi Adminitrasi dan Registrasi Akademik di Unusia

Berdasarkan Pedoman Akademik Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Tahun Akademik 2023/2024, tahap registrasi di Unusia bertujuan untuk mendapatkan status mahasiswa aktif dalam proses pembelajaran yang akan berjalan. Proses registrasi di Unusia terdiri dari registrasi administrasi dan registrasi akademik. Registrasi akademik dilakukan di awal semester sesuai dengan kalender Akademik yang telah ditetapkan. Pada tahap registrasi administrasi, mahasiswa harus terlebih dahulu melunasi seluruh biaya operasional pendidikan yang telah ditentukan. Mahasiswa yang belum menyelesaikan registrasi administrasi, secara otomatis akan ditolak oleh sistem jika melakukan administrasi akademik. Selain itu, mahasiswa juga akan mendapatkan memberlakukan ketentuan tersendiri jika tidak melakukan registrasi/herregistrasi pada waktunya tanpa keterangan. Adapun ketentuan-ketentuan itu berlaku sebagai berikut:

1. Mahasiswa akan dikenakan denda keterlambatan pembayaran SPP sebesar Rp 500.000 jika melakukan pembayaran heregistrasi administrasi di luar waktu yang ditentukan namun masih dalam waktu heregistrasi akademik (saat pengisian KRS). Jika sampai masa heregistrasi akademik habis mahasiswa belum juga menyelesaikan pembayaran maka secara otomatis akan dinyatakan cuti.
2. Apabila sampai tanggal yang telah ditentukan mahasiswa belum melakukan pembayaran biaya pendidikan untuk semester berikutnya maka mahasiswa tersebut secara otomatis akan diberikan status cuti oleh sistem. Mahasiswa dengan status cuti tidak dapat melakukan pengisian KRS di Sianas dan tidak dapat menggunakan beberapa layanan berbasis IT yang diberikan oleh Unusia.
3. Mahasiswa yang telah memiliki status cuti untuk dua (2) semester baik berturut-turut atau tidak maka yang bersangkutan tidak dapat mengajukan cuti lagi. Apabila di semester berikutnya yang bersangkutan tetap cuti maka oleh sistem akan diberikan status *Drop Out* (DO).

Registrasi akademik mengacu pada tahap pemenuhan hak mahasiswa untuk mengikuti kegiatan akademik pada semester yang akan datang. Registrasi akademik dilakukan dengan mengisi Kartu Rencana Studi (KRS) secara *online* melalui Sistem Informasi Akademik Sianas Unusia. Pada pengisian KRS, mahasiswa memilih mata kuliah yang ditawarkan dengan mempertimbangkan: Indeks Prestasi (IP) sebelumnya, prasyarat mata kuliah, serta jadwal perkuliahan. Selain itu, pengambilan KRS yang dilakukan mahasiswa harus diketahui oleh Pembimbing Akademik (PA). PA diwajibkan memeriksa isian KRS yang diajukan oleh mahasiswa. Sehingga daftar mata kuliah serta jumlah sks yang diajukan sudah sesuai dengan kondisi mahasiswa yang bersangkutan. Pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) mahasiswa juga harus mengacu pada perolehan sks pada semester sebelumnya yang tertera dalam Indeks Prestasi (IP). Adapun ketentuan pengambilan sks yang dimaksud harus mengacu pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Ketentuan Pengambilan SKS

IP semester sebelumnya	SKS maksimum yang dapat diambil
<2,00	12
2,00 – 2,49	15
2,50 – 2,99	19
3,00 – 3,49	21
3,50 – 4,00	24

#### 4.1.5 Desain Kurikulum Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Kurikulum Unusia didesain untuk memenuhi ciri khas universitas, kebutuhan masyarakat dan dunia industri, serta tagihan regulasi (SN-Dikti dan KKNI). Tujuan utama kurikulum Unusia adalah menghasilkan lulusan yang pakar dan professional sesuai bidang keahlian yang dipelajari. Kurikulum Unusia didesain dengan skema pembelajaran “512”.

Pada lima (5) semester pertama, kegiatan mahasiswa difokuskan di lingkungan kampus menerima proses pembelajaran kurikuler. Semester satu terdiri dari mata kuliah wajib universitas (Islam ke-NU-an dan Bahasa Inggris) dan mata kuliah wajib nasional (Bahasa Indonesia, Kewarganegaraan, dan Pancasila). Mata kuliah wajib universitas dilaksanakan semi intensif dengan bobot sks minimal empat di semester satu. Pendekatan ini bertujuan membekali mahasiswa kemampuan bahasa internasional yang mumpuni sesuai dengan tuntutan dan melakukan pengkaderan tentang ke-NU-an pada seluruh mahasiswa. Semester dua sampai lima, di samping memuat mata kuliah universitas (Bahasa Inggris dan Islam ke-NU-an), juga memuat mata kuliah rumpun dan prodi. Berbeda dengan semester satu, mata kuliah wajib universitas disampaikan secara regular (bukan semi intensif).

Pada satu (1) semester sesudahnya yakni di semester enam, kegiatan mahasiswa difokuskan di dunia kerja dan di tengah-tengah masyarakat. Pada

semester enam, kegiatan mahasiswa terpusat di lapangan, terdiri dari Program Pengenalan Profesi Mahasiswa (PPPM) selama tiga bulan dan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama satu setengah bulan. Pendekatan ini diharapkan mampu menghindari berbagai kesenjangan antara profil lulusan dengan kebutuhan masyarakat, serta memberikan pengalaman penting bagi mahasiswa terkait disiplin ilmu yang dipelajari di perguruan tinggi. Program PPPM dan KKN berada langsung di bawah bimbingan dosen.

Pada semester dua (2) terakhir, yaitu semester tujuh dan delapan, kegiatan mahasiswa kembali terpusat di kampus untuk mengikuti mata kuliah pendalaman berdasarkan pengalaman kegiatan selama PPPM dan KKN berlangsung. Pada dua semester terakhir ini mahasiswa juga sudah dapat memulai melakukan penyusunan skripsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### 4.1.6 Masa dan Beban Belajar di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Unusia dalam menyelenggarakan pendidikan menggunakan satuan waktu semester. Pengertian semester ini digunakan sebagai satuan waktu terkecil setengah tahun untuk menyatakan beban belajar mahasiswa. Semester merupakan satuan waktu proses pembelajaran efektif selama paling sedikit enam belas minggu, termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Satu tahun akademik terdiri atas dua semester, yaitu semester gasal dan genap. Semester Gasal dilaksanakan dari bulan Juli hingga Desember, dan Semester Genap dilaksanakan dari bulan Januari hingga Juni.

Beban belajar mahasiswa setiap semester ditetapkan oleh universitas minimal 19 sks dan maksimal 24 sks. Penetapan jumlah sks per semester yang akan diberikan kepada mahasiswa mengacu pada capaian pembelajaran yang hendak dicapai. Adapun ketentuan bobot sks berdasarkan jenis kegiatannya sebagai berikut:

- a. Satu sks pada proses pembelajaran berupa kuliah, responsi, atau tutorial, terdiri dari, *pertama*, kegiatan tatap muka lima puluh menit per minggu per semester. *Kedua*, kegiatan penugasan terstruktur enam puluh menit per

- minggu per semester. *Ketiga*, kegiatan mandiri, enam puluh menit per minggu per semester.
- b. Satu sks pada proses pembelajaran berupa seminar atau bentuk lain yang sejenis, terdiri dari, *pertama*,. kegiatan tatap muka seratus menit per minggu per semester. *Kedua*, kegiatan mandiri tujuh puluh menit per minggu per semester.
  - c. Satu sks pada proses pembelajaran berupa praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau proses pembelajaran lain yang sejenis, seratus tujuh puluh menit per minggu per semester.
  - d. Perhitungan beban belajar dalam sistem blok, modul, atau bentuk lain ditetapkan sesuai dengan kebutuhan dalam memenuhi capaian pembelajaran.

Selain itu, Unusia juga dapat menyelenggarakan semester antara. Semester antara diselenggarakan dengan ketentuan yaitu, *pertama*, paling sedikit dilaksanakan selama delapan minggu. *Kedua*, beban belajar mahasiswa paling banyak sembilan sks. *Ketiga*, sesuai beban belajar mahasiswa untuk memenuhi capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. *Keempat*, apabila semester antara diselenggarakan dalam bentuk perkuliahan, maka jumlah tatap muka maka paling sedikit enam belas kali pertemuan termasuk ujian tengah semester antara dan ujian akhir semester antara.

#### 4.1.7 Model Pembelajaran di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Sejak Tahun Akademik 2020/2021, proses pembelajaran di lingkungan Unusia memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis digital, dan *Learning Management System* (LMS) yang disebut dengan Sianas, sehingga penyelenggaraan pembelajaran di Unusia dapat dilaksanakan melalui berbagai model pembelajaran, mulai dari daring, blended learning, maupun sepenuhnya luring, sebagaimana yang diatur dalam Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

Unusia telah menerapkan kebijakan penyelenggaraan proses pembelajaran melalui daring atau *blended learning* pada beberapa program khusus. Desain pembelajaran daring Unusia memiliki enam komponen yang harus dipenuhi oleh dosen dan mahasiswa. *Pertama*, kesesuaian waktu log ini dengan jadwal pembelajaran (absensi). Pada komponen ini, dosen diwajibkan log in sesuai dengan jadwal pembelajaran dengan durasi minimal lima puluh menit per mapel. Sedangkan, mahasiswa harus log in sesuai dengan jadwal pembelajaran dengan durasi minimal limapuluh menit per mapel. *Kedua*, konten belajar. Pada komponen ini dosen harus menyediakan konten pembelajaran dalam setiap matakuliah adalah: RPS, Silabus, dan sumber belajar dalam bentuk modul atau *ebook*, dan dapat juga dalam bentuk artikel dan/atau *powerpoint* yang tersaji di setiap minggu/tema pembahasan. Sedangkan, mahasiswa harus mengakses konten (modul, video, *ppt*) yang disajikan dosen. *Ketiga*, tugas atau kuis (*assignment / quiz*). Pada komponen ini, selain memberikan tugas, dosen wajib juga memberikan umpan balik terhadap setiap tugas yang diberikan dalam bentuk pemberian nilai dan penjelasan singkat. Sedangkan, mahasiswa harus menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Tugas ini dapat dalam bentuk *test* atau *non-test*. *Keempat*, diskusi (*discussion*). Pada komponen ini, dosen harus dapat menyajikan tema dan menghadirkan suasana akademik dalam forum diskusi daring yang mampu merangsang mahasiswa untuk melakukan kegiatan menelusuri informasi secara mandiri, menalar, kemudian menarik kesimpulan secara sistematis dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Sedangkan, mahasiswa harus terlibat memberikan ide atau gagasan dalam proses diskusi daring yang difasilitasi oleh dosen. *Kelima*, ujian tengah semester (UTS). Pada komponen ini, dosen menyelenggarakan UTS dan melakukan input nilai UTS mahasiswa. UTS dapat dilakukan dalam bentuk *test* atau *non-test*. Sedangkan, mahasiswa mengikuti UTS yang diselenggarakan oleh dosen. *Keenam*, ujian tengah semester (UAS). Pada komponen ini, dosen menyelenggarakan UAS dan melakukan input nilai UAS mahasiswa. UAS dapat dilakukan dalam bentuk *test* atau *non-test*. Sedangkan, mahasiswa mengikuti UAS yang diselenggarakan oleh dosen.

#### 4.18 Sistem Penilaian di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Penilaian merupakan proses dan kegiatan untuk menentukan pencapaian kompetensi mahasiswa selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara terpadu untuk mengungkapkan seluruh aspek kemampuan mahasiswa baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penilaian pembelajaran mencakup penilaian terhadap proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Untuk pembelajaran dengan model daring, Unusia memiliki enam komponen penilaian kelulusan mahasiswa. *Pertama*, kesesuaian waktu *log in* dengan jadwal pembelajaran (absensi) dengan bobot sepuluh persen (10%). Pada komponen ini, mahasiswa diwajibkan *log in* sesuai dengan jadwal pembelajaran dengan durasi minimal lima puluh menit per mapel. *Kedua*, akses konten dengan bobot sepuluh persen (10%). Pada komponen ini, LMS mengukur apakah mahasiswa saat *log in* tersebut mengakses konten (modul, video, ppt) yang disajikan dosen atau hanya *log in* kemudian dibiarkan saja supaya *log session*-nya tinggi. Ini juga dapat diukur. *Ketiga*, tugas/kuis dengan bobot sepuluh persen (10%). Pada komponen ini, kinerja akademik mahasiswa diukur dari penyelesaian tugas-tugas yang diberikan dosen yang dapat dalam bentuk *test* atau *non-test*. *Keempat*, diskusi, dengan bobot sepuluh persen (10%). Komponen ini mengukur keterlibatan dan kontribusi mahasiswa dalam bentuk ide atau gagasan dalam proses diskusi tentang tema tertentu yang ditetapkan oleh dosen. *Kelima*, ujian tengah semester (UTS) dengan bobot tiga puluh persen (30%). Pada komponen ini, mahasiswa mengikuti UTS yang diselenggarakan oleh dosen. *Keenam*, ujian akhir semester dengan bobot (30%). Pada komponen ini, mahasiswa mengikuti UAS yang diselenggarakan oleh dosen.

Berdasarkan komponen-komponen tersebut kemudian menjadi Nilai Akhir mahasiswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai huruf yang dikonversikan dari nilai angka dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rumus Interpretasi Nilai Mahasiswa

No	Nilai Angka	Nilai Huruf	Bobot	Kesimpulan
1	85 – 100	A	4,00	Lulus
2	80 - <85	A-	3,70	Lulus
3	75 - <80	B+	3,30	Lulus
4	70 - <75	B	3,00	Lulus
5	65 - <70	B-	2,70	Lulus
6	60 - <65	C+	2,30	Lulus
7	55 - <60	C	2,00	Lulus
8	50 - <55	C-	1,7	Tidak Lulus
9	40 - <50	D	1,00	Tidak Lulus
10	<40	E	0,0	Tidak Lulus

Ada delapan ketentuan penilaian di Unusia. *Pertama*, untuk dapat mengikuti UAS, mahasiswa wajib hadir kuliah seratus persen (100%) dengan toleransi ketidakhadiran dua puluh lima (25%) dari jumlah kegiatan daring yang direncanakan. *Kedua*, mata kuliah dapat di-UAS-kan jika dosen melakukan kegiatan pembelajaran secara daring minimal empat belas (14) kali termasuk UTS (tidak termasuk UAS). *Ketiga*, Nilai Batas Lulus (NBL) untuk seluruh matakuliah yaitu nilai lulus setiap mata kuliah minimal C, sedangkan Nilai C- dan D dinyatakan tidak lulus, namun tetap memperoleh SKS dan bobot. Sehingga mahasiswa harus mengulang pada semester-semester berikutnya. *Keempat*, apabila dosen atau tim dosen tidak memasukkan nilai akhir sesuai waktu yang ditentukan, semua peserta mata kuliah akan memperoleh nilai B, dan tidak dapat diajukan untuk perbaikan nilai jika ada mahasiswa yang seharusnya memperoleh nilai melebihi B. *Kelima*, mahasiswa berhak memperoleh informasi yang lengkap mengenai nilai, baik nilai angka maupun konversinya. *Keenam*, perubahan nilai, yaitu (a) mahasiswa dapat mengajukan ketidakpuasan nilai kepada pengelola program studi yang bersangkutan dengan mengisi formulir maksimum tujuh hari efektif setelah nilai diumumkan. (b) Nilai dapat berubah apabila materi yang

diadukan benar, nilai berubah naik sesuai dengan koreksi dosen pengampu, dan materi yang diadukan tidak benar/rekayasa, dosen pengampu berhak menurunkan nilai minimal 1 (satu) interval. (c) Perubahan nilai atas inisiatif dosen hanya dapat dilakukan jika mendapat persetujuan dari Ketua Program Studi dengan alasan yang dapat diterima. *Ketujuh*, penentuan hasil studi, (a) penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran yang berfungsi untuk mengevaluasi kemajuan dan kemampuan mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang dinyatakan dengan Indeks Prestasi. (b) Penetapan IP dilakukan pada tiap akhir semester yang disebut IP Semester, sedangkan IP seluruh hasil belajar yang telah ditempuh disebut Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). *Kedelapan*, predikat kelulusan. (a) Mahasiswa Program Sarjana dinyatakan lulus menerima predikat dengan Pujian (*Cumlaude*) apabila memperoleh IPK minimum 3,51, dengan masa studi yang telah dijalani maksimum sejumlah semester terprogram ditambah 2 semester. Jika mahasiswa dengan IPK 3,51 ke atas, namun masa studi melampaui dari jumlah semester terprogram, maka mendapat predikat kelulusan Sangat Memuaskan. (b) Predikat Sangat Memuaskan apabila IPK 2,76 - 3,50. (c) Predikat Memuaskan apabila: IPK 2,00 - 2,75. (d) Predikat Tidak Lulus apabila: IPK <2,00.

## **4.2 Temuan Penelitian**

Data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi bersifat murni tanpa direkayasa karena bersumber langsung dari informan langsung. Saya telah menggali data dan informasi dari enam informan yang merupakan mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Kampus A yang bekerja sebagai *driver* ojek *online*. Para informan tidak bersedia jika identitas asli mereka, seperti nama dan tanggal lahir dicantumkan dalam data yang disajikan. Maka dari itu, identitas informan saya samarkan guna menjaga privasi informan serta kelancaran penelitian.

Berdasarkan data telah terkumpul melalui wawancara dan observasi, saya telah melakukan reduksi data berdasarkan poin-poin utama yang hendak disajikan. Adapun poin-poin utama dari data yang terkumpul disajikan sebagai berikut:

#### 4.2.1 Alasan Mahasiswa *Ngojek Online*

Pada umumnya, aktivitas utama mahasiswa adalah untuk belajar dan mengembangkan pola pikir, untuk itu mahasiswa harus menjalankan semua proses dalam sebuah perguruan tinggi untuk mencapai tujuan belajar mereka, agar mendapatkan indeks prestasi yang baik dan dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu. Namun, terdapat fenomena di mana belajar bukanlah satu-satunya fokus mahasiswa, melainkan juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan lain seperti berorganisasi di dalam dan luar kampus, bahkan tak jarang mahasiswa menjalankan studinya sambil bekerja. Terdapat alasan-alasan dan tujuan tertentu yang melatarbelakangi mahasiswa untuk membagi fokusnya untuk belajar dan bekerja.

1. Randu (23 tahun) Mahasiswa Fakultas Ilmu Hukum Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Randu, seorang mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia berusia 23 tahun dari Tasikmalaya, bekerja sebagai *driver* ojek *online* sejak awal tahun 2021. Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa 17 November 2023 di *Rooftop* Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

*“Alasannya karena abah sama umi gak ngebiayain gua kuliah. Mereka dari awal udah bilang gak mampu kuliahin gua. Jadi, mau gak mau harus cari duit sendiri buat ini itu, bayar spp, daftar ulang, makan, bayar kost-an. Pokonnya buat kebutuhan selama di Jakarta weh. Gue yang udah dewasa ngalah sama adek-adek gua yang masih SD. Mereka lebih membutuhkan pembiayaan daripada gue.”*

Menurut informan, alasannya kuliah sambil *ngojek online* adalah karena orangtuanya tidak mampu membiayai perkuliahannya. Hal tersebut memaksa informan mencari pembiayaan secara mandiri dengan cara bekerja sebagai ojek *online*

2. Jati (22 tahun) Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Jati, seorang mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia berusia 22 tahun dari Cilacap, bekerja sebagai *driver* ojek *online* sejak awal tahun 2021. Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada hari Rabu 18 November 2023 di *Rooftop* Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

*“Alasan utamanya ya karena gak pengen ngebebanin mamah. Kesian mamah kalo harus ngebiyaain kebutuhan kuliah gue. Karena di rumah adek gue yang pertama kan masih SMP, yang kedua SD. Nggak bisa bayangin gimana keteterannya mamah kalo gue juga minta dibiyaain.”*

Dari jawaban yang diberikan informan, terlihat bahwa alasan kuliah sambil *ngojek online* yang dijalani informan adalah agar tidak membeani orang tua dengan cara membiayai kuliah dan kehidupan sehari-hari secara mandiri. Mengingat, pada saat bersamaan juga orangtuanya membiayai dua adiknya yang duduk di bangku sekolah dasar dan sekolah menengah pertama.

3. Beringin (21 tahun) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Jati, seorang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia berusia 21 tahun dari Semarang, bekerja sebagai *driver* ojek *online* sejak awal tahun 2021. Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis 19 November 2023 di *Rooftop* Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

*“Alasan utamanya karena gak mau ngebebanin orangtua. Kesian bapak sama mamak udah sepuh. Masa masih harus banting tulang buat nguliahin gua. Yang ada harusnya gue yang udah saatnya balas budi ke mereka.”*

Sama halnya dengan jawaban yang disampaikan Randu dan Jati, informan juga memiliki alasan bahwa berkuliah sambil *ngojek online* adalah agar tidak membeani ekonomi keluarga. Terlebih orang tua informan telah sepuh, sehingga menuntut informan mencari pembiayaan secara mandiri.

4. Mahoni (24 tahun) mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Mahoni, seorang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia berusia 24 tahun dari Semarang, bekerja sebagai *driver* ojek *online* sejak awal tahun 2020. Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada hari Jumat 20 November 2023 di *Rooftop* Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

*“Alesannya karena emang dari awal mau masuk kuliah orangtua udah bilang kalau mereka ndak mampu buat biayain gue kuliah. Alternatifnya ya harus sambil kerja buat ngebiayain kuliah sendiri.”*

Dari jawaban yang diberikan, terlihat bahwa alasan informan kuliah sambil *ngojek online* adalah untuk membiayai kuliah dan kebutuhan sehari-hari secara mandiri agar tidak membebani orangtua.

5. Gaharu (21 tahun) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Gaharu, seorang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia berusia 21 tahun dari Pandeglang, bekerja sebagai *driver* ojek *online* sejak awal tahun 2022. Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada hari Senin 23 November 2023 di *Rooftop* Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

*“Alasannya buat ngisi waktu luang aja sih. Lumayan buat tambah-tambah uang jajan. Jadi lebih produktif toh waktunya, daripada digunain buat rebahan, schrool sosmed mending ngojol. Alhamdulillah kalo kuliah kan masih ditanggung sama orangtua. Dengan gue ngojol dikit-dikit ngringanin beban kuliah gue.”*

Berbeda dari informan sebelumnya, alasan utama Gaharu kuliah sambil *ngojek online* adalah untuk mengisi waktu luang. Dengan *ngojek online*, informan merasa waktu luangnya bisa dihabiskan dengan aktifitas yang lebih produktif sehingga bisa meringankan pembiayaan kuliah yang ditanggung orangtuanya.

6. Cemara (23 tahun) mahasiswa Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Cemara, seorang mahasiswa Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia berusia 23 tahun dari Pandeglang, bekerja sebagai *driver* ojek *online* sejak awal tahun 2020. Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada hari Selasa 24 November 2023 di *Rooftop* Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

*“Alesannya buat ngisi waktu luang pas kelar kelas, kelar nugas. Kalo kuliah kan dikirimin bulanan sama orangtua. Itupun udah dirinciin, sekian buat makan, sekian buat kost, sekian buat jajan, sekian buat SPP. Kadang nongkrong ama temen patungan beli kopi, beli rokok. Checkoutin shopee, beli ini itu. Kalo buat kebutuhan kuliah, gua berani minta dikirimin lagi. Tapi, kalo buat beli-beli sesuatu yang sifatnya keinginan pribadi kayak voucher game, modif motor, nyetadion, gue beli sendiri dari hasil ngojol.”*

Sama halnya dengan Gaharu, Cemara juga menjelaskan bahwa alasannya *ngojek online* adalah untuk mengisi waktu luang saat jeda kuliah dan mengerjakan tugas. Penghasilan dari *ngojek online*, digunakan untuk menambah uang jajan dan membeli barang-barang yang sifatnya kebutuhan sekunder seperti voucher game dan aksesoris.

Dari beberapa jawaban informan di atas, maka dapat diketahui bahwa ada dua alasan yang mendasari mahasiswa menjadi *driver* ojek *online*. Pertama, yaitu kondisi ekonomi keluarga yang lemah sehingga menuntut mahasiswa harus memenuhi kebutuhan sehari-hari secara mandiri dengan cara *ngojek online*. Alasan kedua yaitu mengisi waktu luang. Bagi mahasiswa yang memiliki latarbelakang kondisi ekonomi keluarga yang lebih mapan, dimana seluruh kebutuhan selama berkuliah ditanggung oleh orangtua, menjadi *driver* ojek *online* adalah upaya untuk mengisi waktu luang di sela-sela waktu berkuliah dan selesai mengerjakan tugas. Mereka cenderung lebih santai dalam menjalankan profesinya, serta mengalokasikan penghasilannya untuk memenuhi keinginan pribadi yang mengarah pada pemenuhan gaya hidup.

#### 4.2.2 Jam Bekerja Mahasiswa Ojek *Online*

Mahasiswa berkewajiban menghadiri proses belajar di kelas dan harus menaati jadwal kerja yang diberikan perusahaan. Hal ini, akan menjadi sulit apabila jadwal kuliah dan bekerja terjadi secara bersamaan. Mahasiswa harus memilih antara mengikuti perkuliahan atau menjalankan pekerjaannya. Namun, lain halnya dengan ojek online yang memberikan fleksibilitas waktu kerja yang menjadi kemudahan tersendiri bagi mahasiswa untuk mengkoordinasikan waktu antara kuliah dan bekerja.

1. Randu (23 tahun) Mahasiswa Fakultas Ilmu Hukum Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Dari informasi yang didapatkan, terlihat bahwa informan menjalankan aktifitasnya sebagai *driver* ojek *online* selama minimal delapan jam setiap hari. Hal itu dilakukan untuk menjaga catatan kinerja dan kestabilan orderan.

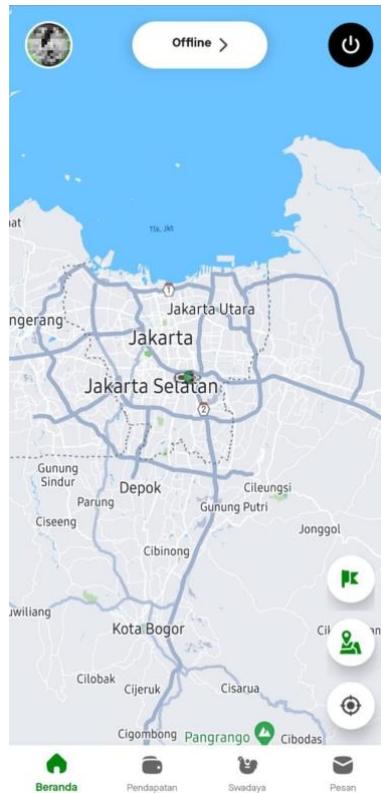
*“Ngojol itukan bisa jam berapa aja. Artinya kita sebagai driver dibebaskan untuk bekerja di jam berapa aja. Tapi kalo Gojek itu, nggak tau kalo di platform lain, kan di aplikasi drivernya ada semacam alat ukur kinerja drivernya ya. Misal udah berapa jam hari ini kita ngojek, udah berapa orderan yang kita selesaiin. Setau gue kalo di Gojek sama Grab, minimal kinerja kita tuh delapan jam dan minimal orderan yang diselesaiin dalam sehari tuh sepuluh. Itu buat ngejaga perfoma atau kinerja kita biar orderannya stabil. Ya meskipun ngasih fleksibilitas waktu kerja, driver juga harus menjaga kinerjanya.”*

Terkait penyesuaian waktu antara kuliah dan bekerja, informan menyampaikan:

*“Jam kerja ojol itu kan fleksibel. Jadi kita tinggal sesuaian aja sama jadwal kuliah. Misal, kuliah mulai jam sembilan pagi sampe setengah sebelas. Ya kita sesuaiin aja, lu mau ngojol sebelum kuliah dimulai bisa, misal dari jam enam pagi sampe setengah sembilan. Atau setelah jam kuliah kelar. Sesederhana itu. Tapi kalo gue pribadi, gue menjaga jumlah jam kerja gue selama minimal delapan jam. Biar catatan kinerja gue terjaga.”*

Dari jawaban informan, terlihat bahwa mahasiswa tidak kesulitan dalam membagi waktu antara kuliah dan bekerja. Informan akan bekerja saat jam kuliah tidak sedang berlangsung, baik sebelum maupun sesudah jam kuliah berakhir.

Gambar 4. 3 Tampilan Akun Ojek *Online* Informan (Randu)



*Sumber: Akun Gojek Driver Informan*

2. Jati (22 tahun) mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Informan menjelaskan bahwa dirinya menjaga intensitas waktu bekerja selama delapan jam per hari. Hal ini dilakukan agar performa kinerjanya tetap baik agar mendapat jumlah orderan yang stabil.

*“Kalo gue sebisa mungkin menjaga jam onbid<sup>1</sup> kira-kira delapan jam biar performa gue di aplikasi bagus. Biar orderannya juga stabil. Karena jumlah onbid rata-rata per hari kalo di Grab itu ngaruh banget. Kalo sering gak onbid, orderan juga suka sepi.”*

Terkait penyesuaian waktu kuliah dan bekerja, informan menjelaskan:

<sup>1</sup> *Onbid* adalah istilah yang merujuk pada keadaan aplikasi ojek *online* sedang aktif dan siap menerima orderan.

*“Jam kerja ojol bisa kapan aja, gak kaya jadi pegawai perusahaan yang udah ditentukan jam kerjanya, dari senin ampe jumat dari jam sekian sampe jam sekian. Fleksibelitas waktu ngojol sangat ngebantu gue untuk kerja dan kuliah. Intinya kerjanya pas gak lagi kuliah.”*

Dari jawaban informan, terlihat bahwa fleksibelitas waktu bekerja membuat informan tidak kesulitan dalam menyesuaikan waktu antara kuliah dan bekerja. Informan akan bekerja ketika jam kuliah tidak sedang berlangsung, baik sebelum maupun setelah jam kuliah.

Gambar 4. 4 Tampilan Akun Ojek *Online* Informan (Jati)



*Sumber: Aplikasi Grab Driver Informan*

3. Beringin (21 tahun) mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Perbandingan jumlah waktu yang dihabiskan informan untuk bekerja lebih besar daripada untuk berkuliah. Meski begitu, jam kerja menyesuaikan jam kuliah.

*“Ngojolnya ya pas gak di jam-jam kuliah. Waktunya kuliah ya berenti dulu ngojolnya. Kelar kuliah lanjut ngojol lagi. Intinya prioritas waktu tetep buat kuliah. Meskipun kalo diitung itung tiap hari lebih banyak waktu buat ngojolnya dibanding kuliah. Kuliah kan paling banter tiga matkul, antara lima sampe enem jam. Sisanya ya buat ngojol.”*

Informan merasa tidak kesulitan dalam membagi waktu antara bekerja dan kuliah. Bekerja sebagai *driver* ojek *online* memberikan keleluasaan waktu sehingga hampir mustahil dapat mengganggu jadwal perkuliahan. Dalam sehari informan mengaku lebih banyak menghabiskan waktu untuk *ngojek online*, meski begitu menghadiri kelas adalah prioritas utama sehingga informan akan berhenti bekerja sejenak untuk menghadiri kelas.

Gambar 4. 5 Tampilan Akun Ojek *Online* Informan (Beringin)



*Sumber: Aplikasi Grab Driver Informan*

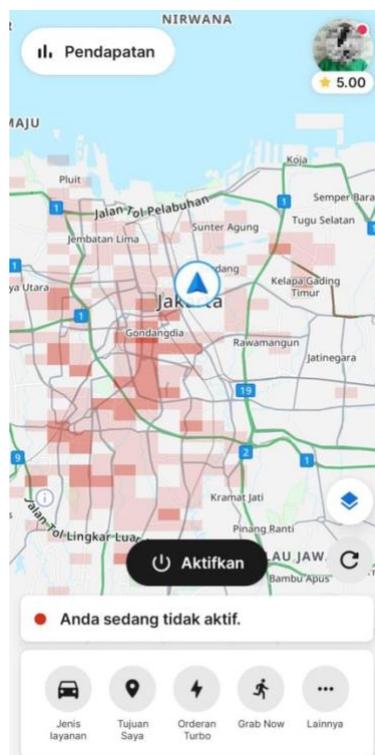
4. Mahoni (23 tahun) mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Waktu bekerja informan lebih besar dibanding untuk berkuliah. Terlebih, saat pembiayaan perkuliahan telah mendekati waktu akhir, informan akan meluangkan waktu yang ekstra untuk bekerja.

*“Kuliah kan paling berapa jam sih. Apalagi kalo harus bayar daftar ulang, bayar uas, duitnya belum cukup ya kadang bisa ampe larut malem baru balik ngojol. Untuk pembagian waktu antara kerja sama ngojol gak sulit sih. Kan beda sistem kerja ojol sama kerja-kerja di perusahaan. Selama jadi ojol gak pernah kesulitan buat bagi waktu. Tinggal sesuaian aja sama jadwal kuliah.”*

Dari jawaban yang diberikan, terlihat informan tidak merasa kesulitan dalam membagi waktu antara kuliah dan bekerja sebagai *driver* ojek *online*. Kesulitan membagi waktu antara kuliah dan bekerja cenderung mustahil dirasakan karena bekerja sebagai *driver* ojek *online* memberikan keleluasaan waktu bekerja sehingga mahasiswa dapat menentukan waktu bekerja agar tidak berbarengan dengan jadwal kuliah.

Gambar 4. 6 Tampilan Akun Ojek *Online* Informan (Mahoni)



*Sumber: Aplikasi Grab Driver Informan*

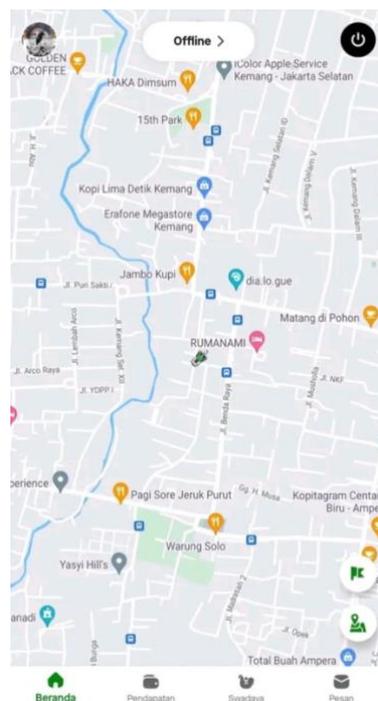
5. Gaharu (21 tahun) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Dari informasi yang didapatkan, informan tidak memiliki target waktu dan pendapatan selama bekerja sebagai *driver* ojek *online*. Mengingat menjadi *driver* ojek *online* hanya untuk mengisi kejenuhan, waktu bekerja Gaharu tidak seintens informan sebelumnya.

*“Jam ngojol gue mungkin gak seintens temen-temen yang lain ya. Karena ngojol kan buat ngisi waktu luang aja, ngisi kehabutan. Prioritas tetep kuliah jadi gak ganggu waktu kuliah. Kalo sekiranya tugas-tugas udah kelar, lebih seringnya gua ngojol. Biar lebih produktif aja waktunya, daripada buat rebahan mantengin hape.”*

Informan menyatakan bahwa menjadi *driver* ojek *online* tidak mengganggu aktifitasnya dalam berkuliah. Sebab, informan akan bekerja saat waktu-waktu luang selepas menyelesaikan tugas-tugas.

Gambar 4. 7 Tampilan Akun Ojek *Online* Informan (Gaharu)



*Sumber: Aplikasi Gojek Driver Informan*

6. Cemara (23 tahun) mahasiswa Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Informan merasa tidak kesulitan dalam membagi waktu antara kuliah dan mengojek *online*. Rata-rata waktu yang dihabiskan informan untuk mengojek *online* sekitar lima hingga enam jam per hari.

*“Enggak sulit bagi waktu antara kerja dan kuliah. Yang penting jangan malah bolos kuliah buat ngojol. Kalo dirata-rata per hari mungkin lima sampai enam jam-an. Tapi kalo lagi pengen beli sesuatu nih, kadang ngojol bisa seharian, duabelas jam-an. Biasanya sabtu minggu, gak tiap hari. Karena fokus gue kan tetep kuliah. Ngojol kalo senggang aja.”*

Namun, informan mengaku kerap mengojek *online* lebih lama jika di hari sabtu dan minggu, sekitar duabelas jam per hari. Hal itu dilakukan dengan alasan libur kuliah dan menargetkan penghasilan untuk membeli sesuatu yang diinginkan.

Gambar 4. 8 Tampilan Akun Ojek *Online* Informan (Cemara)



*Sumber: Aplikasi Gojek Driver Informan*

Dari beberapa jawaban informan di atas, dapat kita lihat bahwa mahasiswa yang bekerja sebagai *driver* ojek *online* tidak mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan waktu antara kuliah dan bekerja. Hal ini karena menjadi *driver* ojek *online* adalah profesi yang tidak terikat waktu kerja yang ketat. Mahasiswa cenderung akan bekerja ketika jam kuliah tidak sedang berlangsung. Intensitas waktu dalam sehari yang dihabiskan untuk mengojek *online* cenderung lebih lama dibanding untuk berkuliah. Meski begitu, mahasiswa sadar akan kewajibannya dalam mengerjakan tugas-tugas dari dosen. Tugas-tugas tersebut dikerjakan ketika malam dan di sela-sela menunggu orderan.

#### 4.2.3 Upaya Mahasiswa Ojek *Online* Menjalankan Kontrak Belajar

1. Jati (21 tahun) Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Fleksibilitas waktu kerja menjadi kelebihan yang ditawarkan ojek online. Informan berusaha selalu menghadiri kelas dan tidak khawatir meskipun dosen menggeser jam kuliahnya.

*“Salah satu kelebihan ojek online adalah fleksibilitas waktu kerjanya. Gue sebagai mahasiswa nggak khawatir kalo sewaktu-waktu dosen nggeser jam kuliah. Insya allah gue bisa menghadiri perkuliahan kapanpun. Gue selalu berusaha buat hadir di kelas karena absensi juga kan mempengaruhi nilai. Gue gak mau ngulang matkul gara-gara gue gak pernah masuk kelas.”*

Terkait tugas dari dosen, informan menegaskan:

*“Tugas-tugas juga selalu gue kerjain. Biasanya gue kerjain pas malem hari setelah pulang ngojek. Sekiranya ada yang kurang paham gue tanyain ke temen sekelas maksud dari tugasnya gimana. Kalo udah mepet deadline, gue kerjain sambil begadang. Intinya harus ngumpulin tugas biar gak ngulang matkul.”*

Dari jawaban yang disampaikan informan, terlihat bahwa informan selalu berusaha mengerjakan tugas-tugas dari dosen. Tugas-tugas tersebut biasanya dikerjakan saat malam hari setelah pulang bekerja. Terlebih saat waktu pengumpulan tugas-tugas telah mendekati batas akhir, informan mengerjakannya

sambil begadang. Informan juga menjelaskan bahwa jika dirinya merasa kurang paham dengan tugas yang diberikan dosen, dirinya akan bertanya kepada teman sekelas.

2. Jati (22 tahun) Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Informan menyadari pengaruh absensi terhadap nilai sehingga informan selalu berusaha untuk menghadiri kelas agar mendapat nilai yang baik. Selain pertimbangan nilai, informan juga merasa menyia-nyiakan uang jika tidak menghadiri perkuliahan.

*“Absensi itu penting ya. Kalo gak salah prosentasi pengaruhnya ke nilai sekitar 20 atau 25 persen. Tergantung kesepakatan ding. Kadang ada dosen yang diskusi dulu sama mahasiswanya terkait kontrak belajar. Kadang ada yang kita suruh terima aja. Gue berusaha buat masuk kelas. Pertimbangan gue selain nilai juga terkait biaya yang udah gue keluarin gituh. Gue capek-capek ngojek kan buat bayar kuliah, eh malah bolos. Kan sama aja mubazir duitnya.”*

Terkait tugas-tugas, informan menjelaskan:

*“Sama halnya kayak absensi lah. Tugas-tugas juga penting buat menunjang nilai akademik. Gue pribadi selalu berusaha buat ngerjain tugas-tugas dari dosen. Waktunya ngerjainnya gak nentu sih. Kadang malem abis ngojol, kadang pas lagi nunggu orderan bikin catetan di hape. Kadang kalo kepepet banget copas punya temen. Intinya tugas itu dikumpulin jangan dipikirin.”*

Dari jawaban yang diberikan informan, terlihat bahwa informan menyadari bahwa absensi dan tugas dari dosen adalah faktor yang mempengaruhi nilai akademik sehingga informan selalu berusaha untuk menjalankan kontrak belajar dengan optimal agar mendapat nilai yang baik. Tugas-tugas yang diberikan dosen biasanya di kerjakan saat malam hari.

3. Beringin (21 tahun) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Pengaruh absensi terhadap nilai akademik yang cukup signifikan membuat informan selalu berusaha untuk menghadiri kelas. Hal tersebut dilakukan agar mendapat nilai akademik yang baik.

*“Kontrak belajar itu sifatnya kewajiban. Kalo gak dikerjain ya kita sendiri yang rugi. Meskipun dalam keadaan yang kurang optimal karena mungkin capek kerja, gue selalu berusaha buat masuk kelas. Absensi pengaruhnya cukup signifikan ke nilai. Jadi kalo mau nilai nya aman ya minimal rajin masuk dan ngumpulin tugas-tugas. Perkara pinter gak pinter mah nomer sekian.”*

Terkait tugas-tugas dari dosen, informan memberikan jawaban:

*“Tugas-tugas juga wajib dikerjain. Ya meskipun dengan kondisi gak paham ya sama apa yang mau dikerjain. Kalo bingung sama tugas-tugas biasanya nelpon ke temen sekelas. Ini tugas ini maksudnya gimana. Kadang ada temen yang baik ya, pas ditanya maksudnya gimana malah ngasih file jawabannya. Tugas-tugas biasanya gue kerjain malam pulang ngojol.”*

Informan menjelaskan bahwa dirinya menganggap menghadiri kelas dan mengerjakan tugas-tugas adalah kewajiban yang harus dikerjakan. Meski dalam keadaan lelah karena bekerja, informan selalu berusaha untuk menghadiri kelas dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen.

4. Mahoni (24 tahun) mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Menghadiri kelas adalah sebuah kewajiban. Bertemu dan bercanda bersama teman-teman menjadi sarana informan dalam melepas penat setelah bekerja. Informan mengaku bahwa dirinya adalah mahasiswa yang rajin menghadiri kelas.

*“Terlepas dari emang udah jadi kewajiban ya. Gak tau ya gue justru senang kalo masuk kelas. Karena ngojol itu kan capek dan penat. Ketemu sama temen-temen, ngobrol, bercanda-canda sama temen tuh jadi kaya penghilang penat gitu. Malah kalo kuliahnya online menurut gue jadi gak seru. Makanya kalo urusan masuk kelas gue termasuk mahasiswa yang rajin.”*

Terkait tugas-tugas, informan menuturkan:

*“Tugas-tugas berusaha gue kerjain lah anjir. Bisa ngulang matkul kalo gak dikerjain. Kalo lagi rajin gue kerjain sendiri, biasanya malem abis pulang gawe. Kalo lagi males kadang minta ke temen. Ganti-ganti dikit narasinya.”*

Dari jawaban yang diberikan, terlihat bahwa informan menyadari pentingnya mengerjakan tugas-tugas agar tidak mengulang mata kuliah. Informan biasanya mengerjakan tugas-tugas saat malam hari setelah pulang bekerja.

5. Gaharu (21 tahun) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

*“Fokus utama gue kan cuma kuliah. Jadi yang jadi prioritas yang harus gue lakuin ya seputar perkuliahan. Absensi rajin, tugas-tugas dikerjain. Biar nilainya bagus. Gak ada yang ngulang. Tugas-tugas gak nentu sih ngerjainnya, kadang sore, kadang malem. Semood nya aja”.*

Belajar menjadi fokus utama informan. Mendapat nilai yang baik menjadi motivasi informan dalam menghadiri kelas dan mengerjakan tugas-tugas.

6. Cemara (23 tahun) mahasiswa Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

*“Prioritas gue kan kuliah. Jadi apa yang menjadi kesepakatan di dalam kontrak belajar ya kita jalanin. Absensi, artinya kita harus menghadiri kelas. Mengerjakan tugas harian atau mingguan, mengerjakan UTS UAS. Semua itu gue prioritasin biar IPK gue bagus. Ngga ada matkul yang ngulang. Ngojol kan sebatas mengisi waktu luang pas tugas-tugas udah beres.”*

Sama halnya dengan informan lainnya, mendapat nilai yang baik menjadi motivasi utama informan dalam menjalankan kontrak belajar yang telah disepakati.

Dari beberapa jawaban informan di atas, dapat dilihat bahwa mahasiswa ojek *online* memiliki kesadaran bahwa tingkat pemenuhan diri terhadap kontrak belajar yang telah disepakati merupakan penunjang nilai akademik. Mahasiswa ojek *online* selalu berusaha memenuhi kontrak belajar dengan optimal, misalnya dengan menghadiri kelas dan mengerjakan tugas-tugas dari dosen. Semua itu

dijalankan agar mendapat nilai yang baik sehingga tidak mengulang mata kuliah di waktu yang akan datang.

#### 4.2.4 Target Penghasilan

1. Randu (23 tahun) mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Informan menargetkan penghasilan harian sebesar 150 ribu. Nominal itu sudah mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari dan disisihkan untuk pengeluaran bulanan dan mencicil biaya perkuliahan.

*“Dulu pernah gue hitung-hitung dari kebutuhan harian, bulanan, sama biaya kuliah per semester itu kira-kira penghasilan harian gue harus minimal 150 ribu. Dan itu yang jadi target penghasilan harian gue. Itu batas aman yang harus gue capai buat menuhin kebutuhan sehari-hari kaya makan sama isi bensin. Pengeluaran bulanan buat bayar kosan, kuota internet, sama servis motor. Paling minim gue sisihin 20 ribu buat nyicil bayar SPP, ya itupun kadang terpaksa dipake pas keadaan darurat.”*

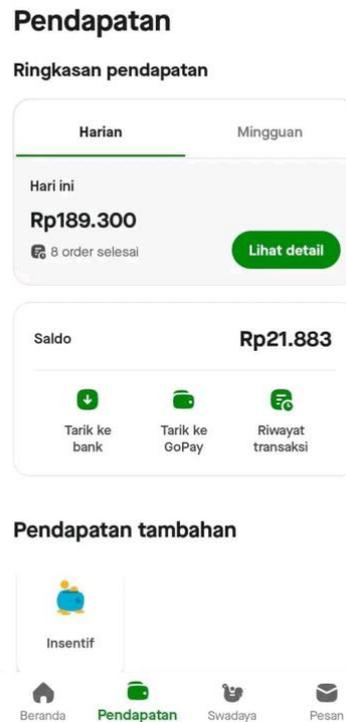
Namun, target penghasilan yang direncanakan acapkalinnya menemukan hambatan berupa sepi orderan. Saat sepi orderan informan menegaskan:

*“Kalo udah memenuhi target ya balik ke kost-an, kira-kira antara jam 8 malem atau jam sembilan malem. Kalo belum memenuhi target ya bisa sampe tengah malem meskipun gak tiap hari karena gue lebih mempertimbangkan kondisi fisik sih. Biasanya gue deketin tuh area-area perhotelan kan biasanya banyak tuh pekerja-pekerja malam pada mondar-mandir. Atau kalo enggak ke Stasiun Senen yang rame orderan. Karena kan perantau-perantau yang datang dari luar Jakarta turunnya pasti di Stasiun Senen Kalo belum mencapai target tapi udah capek ya mending gue balik. Gue mikirnya yang daripada gue maksain ntar sakit, mending tenaganya buat besok lagi.”*

Dari informasi yang didapat, terlihat bahwa saat belum memenuhi target penghasilan, informan akan menambah jam kerjanya. Umumnya, informan akan berhenti bekerja di jam delapan atau jam sembilan malam. Namun, jika belum mencapai target, informan akan bekerja hingga tengah malam. Pemenuhan target penghasilan harian bukan pertimbangan utama informan dalam bekerja. Saat

dirasa kondisi fisiknya sudah kelelahan, informan cenderung akan berhenti bekerja meski belum mencapai target penghasilan harian.

Gambar 4. 9 Tampilan Penghasilan Harian Informan (Randu)



*Sumber: Aplikasi Gojek Driver Informan*

2. Jati (22 tahun) mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Meski belum pernah merinci secara detail terkait alokasi penghasilan. Informan menargetkan penghasilan sebesar 150 ribu sampai 200 ribu per hari.

*“Kurang lebih target penghasilan gue perhari itu 150 ribu sampe 200 ribu. Jujur gue gak pernah mengerinci secara detail terkait alokasinya buat kemana aja. Tapi kalo konsisten di angka 200 ribu, itu udah cukup buat kebutuhan sehari-hari sama buat nabung buat bayar kost-an, perawatan motor, sama nyicil spp.”*

Terkait upaya pemenuhan target penghasilan harian, informan menegaskan:.

*“Bener-bener ojek online itu penghasilannya gak nentu. Meskipun gue udah jaga performa atau kinerja gue, kalo emang customernya gak ada*

*ya gak bakal dikasih orderan. Alternatifnya kita dateng ke spot-spot yang rame. Kalo pahitnya penghasilan belum memenuhi target ya gue biasanya ngalong ampe tengah malem. Kalo lagi sepi orderan jam kerjanya jadi ekstra. Misalnya biasanya jam 10 malem udah istirahat, kalo lagi sepi, nariknya sampe jam satu jam dua malem. Sesepe-sepinya orderan, minimal 100 ribu harus dapet.”*

Meski berusaha selalu menjaga kinerjanya, tidak bisa dipungkiri bahwa informan kerap menemui hambatan berupa sepi orderan dan memaksa informan untuk menambah jam kerja hingga larut malam. Informan akan berhenti bekerja jika penghasilan sudah mencapai minimal 100 ribu.

Gambar 4. 10 Tampilan Penghasilan Harian Informan (Jati)



*Sumber: Aplikasi Grab Driver Informan*

3. Beringin (21 tahun) mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Awal mengojek *online*, informan tidak menargetkan penghasilan harian karena kemudahan mendapatkan penghasilan dan sistem bonus bagi driver yang memenuhi target penyelesaian order. Namun, belakangan sistem tersebut dihapus sehingga penghasilan yang didapat murni dari kinerja *driver*.

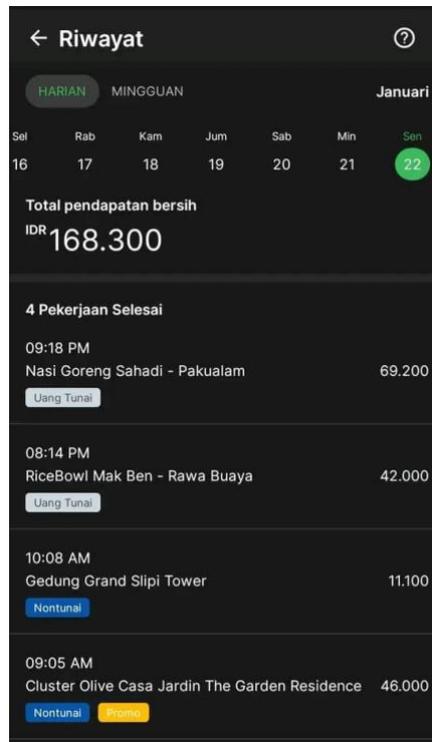
*“Dulu awal-awal ngojol tuh rame banget orderan. Sehari gampanglah dapet 200 ribu sampe 300 ribu sehari. Karena masih ada bonus bagi driver yang menuhin target penyelesaian order. Dulu kalo gak salah sekitar 45 ribu sampe 60 ribu bonus perharinya. Penghasilan segitu udah lebih dari cukup buat makan, isi bensin, bayar kost-an sama cicil biaya kuliah. Kalo sekarang udah gak ada bonus. Selain gak ada bonus, nggak tau ya faktornya apa, dapet 100 ribu aja agak-agak susah. Makanya sekarang gue juga punya target penghasilan, kira-kira 150 ribu per hari. Konsisten aja penghasilan segitu, insya allah amanlah.”*

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tagihan bulanan, dan mencicil biaya perkuliahan, informan menargetkan penghasilan sebesar 150 ribu per hari. Terkait upayanya dalam memenuhi target penghasilan, informan mengaku kerap menemukan hambatan berupa sepi orderan. Saat sepi orderan informan menjelaskan:

*“Tapi ya itu, gak tau faktornya apa. Sekarang sering nemuin sepi orderan. Makanya sebisa mungkin kalo belum mencapai target gak mau pulang dulu. Mending nunggu orderan di jalan. Kalo udah pulang terus rebahan kadang suka males ngojol laginya. Biasanya pulang abis isya, sekitar jam 8 atau 9 malam. Kalo belum mencapai target ya bisa sampe jam 12 malem. Kadang ngalong tuh malah rame loh, mungkin karena drivernya banyak yang udah istirahat. Dipikir-pikir enak juga sih narik malem, gak panas, gak macet.”*

Informan menuturkan bahwa dirinya enggan pulang jika target penghasilan belum tercapai. Informan kerap menambah jam kerjanya hingga mencapai target penghasilan. Biasanya informan akan pulang bekerja di jam 8 atau 9 malam. Namun ketika sepi orderan, informan dapat bekerja hingga jam 12 malam.

Gambar 4. 11 Tampilan Penghasilan Harian Informan (Beringin)



Sumber: Aplikasi Grab Driver Informan

4. Mahoni (24 tahun) mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Informan menargetkan penghasilan sebesar 150 ribu per hari. Jika konsisten, informan percaya dapat memenuhi kebutuhan selama perkuliahan.

*“Target penghasilan pasti ada lah. Setelah gue itung-itung dari kebutuhan harian, bulanan, sama biaya kuliah kira-kira target minimal penghasilan harus di angka 150 ribu per hari. Itu asumsi gue sih udah cukup buat nyukupin kebutuhan selama kuliah. Dengan catatan konsisten dapat segitu. Karena namanya rejeki gak ada yang tahu kan. Kita udah nargetin segitu ternyata orderannya sepi.”*

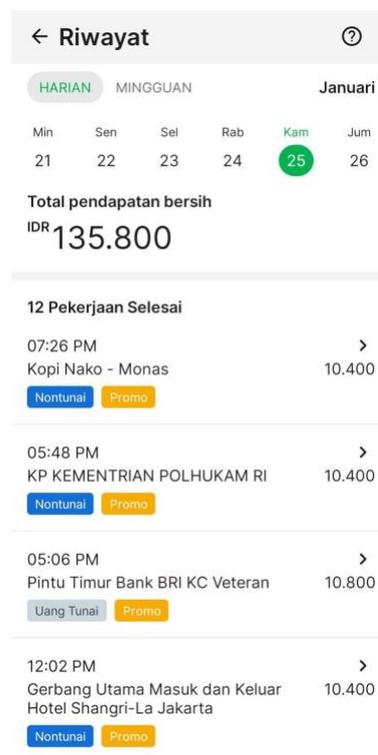
Menghadapi sepi orderan informan menegaskan:

*“Kita kan punya target nih, 150 ribu perhari. Sebisa mungkin kita berupaya buat menuhin. Kalo lagi anyeb gimana? ya onbid lebih lama dari biasanya. Misal nih gue, biasanya balik jam sembilan, udah jam sembilan belum mencapai target, ya agak molor dikit, pulang jam 10. Masih belum juga, ya jam 11. Kalo belum juga, ya balik udah.”*

*Tenaganya buat besok. Ngoyok amat nyari duit. Kesehatan badan juga kan harus dipikirin. Selain itu, kalo sepi sukak nanya-nanya ke temen ada proyekan gak. Kadang ada yang ngajakin ikut seminar. Lumayan kadang ikut-ikutan proyekan gitu ada uang pengganti transpotnya kadang 50 ribu, kadang sampe ada yang 200 ribu. Ngga cuma duit, makan sama snack juga dikasih. Lumayan banget buat tambah-tambah penghasilan tanpa harus ngojol.”*

Dari informasi yang didapatkan, terlihat bahwa saat sepi orderan informan akan menambah jam kerja untuk memenuhi target penghasilan. Meski begitu, informan tidak selalu memaksakan target penghasilannya harus dipenuhi. Jika dirasa kondisi badan telah lelah, informan memilih untuk berhenti bekerja dibanding bekerja hingga tengah malam. Menambah jam kerja dan mencari penghasilan lain menjadi upaya informan ketika menghadapi sepi orderan.

Gambar 4. 12 Tampilan Penghasilan Harian Informan (Mahoni)



*Sumber: Aplikasi Grab Driver Informan*

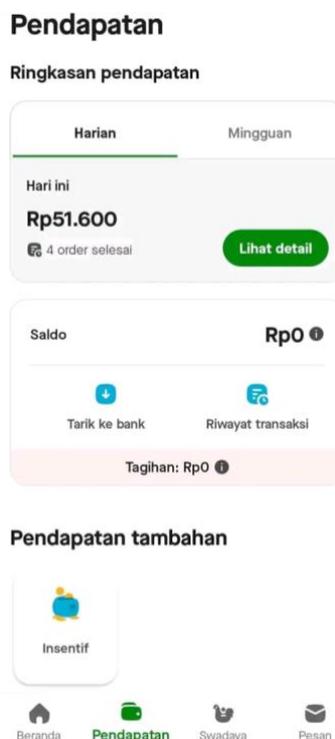
5. Gaharu (21 tahun) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Informan tidak memiliki target penghasilan dan waktu bekerja informan tidak seintens *driver* ojek *online* pada umumnya.

*"Gue pribadi gak punya target penghasilan. Kayak yang udah gue jelasin tadi, gue ngojol buat ngisi waktu luang ajah. Durasi kerjanya juga gak seintens temen-temen yang lain kan, yang kadang nargetin harus minimal delapan jam onbid bahkan lebih. Kalo gue enggak. Orderan juga kalo rame ya alhamdulillah, kalo sepi ya sedapetnya aja. Sejauh ini gak pernah yang bener-bener nargetin sehari harus dapet segini. Sekiranya udah capek atau ada kegiatan yang lebih urgent, ya balik ke rumah."*

Informan cenderung akan berhenti bekerja apabila telah merasa lelah atau mendapatkan kegiatan yang lebih penting. Informan tidak memiliki upaya-upaya tertentu dalam menghadapi sepi orderan. Ramai dan sepiya orderan tidak membuat informan bimbang terkait penghasilan yang akan didapat.

Gambar 4. 13 Tampilan Penghasilan Harian Informan (Gaharu)



*Sumber: Aplikasi Gojek Driver Informan*

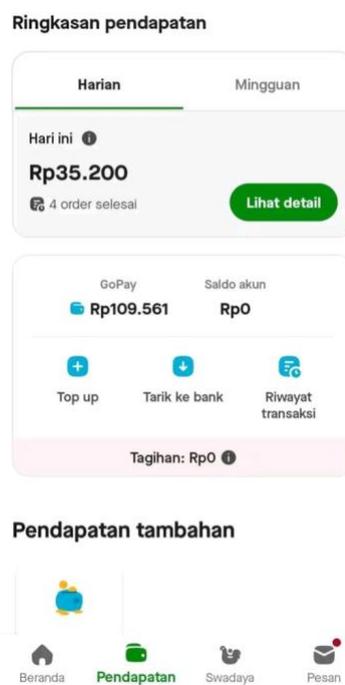
6. Cemara (23 tahun) mahasiswa Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Informan tidak memiliki target penghasilan harian. Meski begitu, informan cenderung akan lebih intens bekerja jika memiliki keinginan untuk membeli barang-barang tertentu.

*“Kalo lagi pengen sesuatu biasanya nargetin. Misal lagi pengen ganti hape baru. Kadang targetnya seminggu ngojol harus dapet segini nih. Intinya kalo lagi pengen beli sesuatu pasti lebih dirajinin ngojolnya. Mau nargetin penghasilan harian takutnya malah fokusnya ngojol, gak fokus kuliah. Makanya, santai aja lah, paling-paling buat tambahan ngopi aja, jadi gak perlu yang terlalu ngejar target. Yang penting bisa lebih produktif aja di waktu-waktu senggang daripada bengong.”*

Dari informasi yang didapat, terlihat bahwa informan terkesan lebih santai dalam menjalankan aktifitasnya sebagai ojek *online*. Mengingat, fokus utamanya adalah untuk berkuliah, informan tidak memiliki target penghasilan harian serta penghasilan dari mengojek *online* dialokasikan hanya untuk menambah uang jajan dan membeli barang-barang yang diinginkan.

Gambar 4. 14 Tampilan Penghasilan Harian Informan (Cemara)



*Sumber: Aplikasi Gojek Driver Informan*

#### 4.2.5 Kesulitan Melunasi Biaya Kuliah

Bekerja sebagai *driver* ojek *online* adalah sebuah upaya mahasiswa untuk dapat memenuhi pembiayaan perkuliahan. Artinya, seluruh pembiayaan perkuliahan digantungkan kepada hasil dari bekerja sebagai *driver* ojek *online*. Dalam bekerja sebagai *driver* ojek *online*, mahasiswa tentu kerap menemukan hambatan tertentu yang berdampak langsung terhadap dirinya dan perkuliahan.

1. Randu (23 tahun) mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Penghasilan ojek *online* tidak menentu. Namun, alokasi kebutuhan cukup banyak. Kesulitan paling mendasar yang dihadapi informan adalah melunasi biaya perkuliahan.

*“Kesulitan yang paling mendasar ya terkait pembiayaan kuliah. Ojek online ini memang ngasih keleluasaan waktu kerja, anggaphlah itu sebagai kelebihan. Tapi di sisi lain ojek online inikan penghasilannya gak nentu. Kalo target penghasilan bisa tercapai tiap harinya mungkin bisa enak kita ngelolanya, tapi ya namanya ngojol kadang sepi kadang rame. Bener-bener kitanya harus pinter ngelola duit. Untuk pengeluaran sehari-hari misalnya, buat makan, bensin. Belum yang bulanan kaya servis motor dan bayar kost-an. Belum nanti kalo daftar ulang, bayar uas, nyisihin buat SPP. Makanya tunggakan gue banyak.”*

Menghadapi biaya perkuliahan yang membengkak, informan menjelaskan:

*“Dari penghasilan yang didapat gue pribadi nyisihin 20 ribu buat semesteran. Syukur kalo di tengah jalan gak terpaksa dipake. Namanya kerja di jalanan kadang tiba-tiba motor trouble, kadang juga buat ngirim orang rumah.”*

Menurut informan, ketidakmenentuan penghasilan dari ojek *online* harus diimbangi dengan pengelolaan yang baik terlebih saat orderan sedang sepi. Pembiayaan hidup informan meliputi kebutuhan sehari-hari seperti makan dan mengisi bensin, kebutuhan bulanan seperti bayar kost dan servis motor, serta pembiayaan perkuliahan seperti SPP, daftar ulang, dan lain-lain.

Terkait pembiayaan perkuliahan informan menyisihkan penghasilan sebesar 20 ribu per hari untuk membayar uang semesteran. Namun, terkadang informan menggunakan uang tersebut untuk kebutuhan mendesak seperti kendala motor di jalan dan mengirim uang ke orangtua.

2. Jati (22 tahun) mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Kesulitan utama yang dihadapi informan adalah terkait masalah finansial. Penghasilan dari *ngojek online* dialokasikan untuk kebutuhan sehari, seperti makan, mengisi bensin, dan menyisihkan untuk bayar kost-an dan biaya kuliah.

*“Gak bisa pungkiri sih, masalah finansial jadi kesulitan utama. Penghasilan ngojol kan gak sepenuhnya buat bayar kuliah doang, ya buat makan, bensin, internet, dan lain-lain lah. Terlebih kalo penghasilannya lagi dikit kan. Paling buat makan sama isi bensin doang. Gak nyisihin buat bayar kuliah. Tunggakan alhamdulillah ada. Tapi pelan-pelan dicicil lah biar nanti gak berat-berat amat.”*

Terkait mencicil biaya perkuliahan, informan menjelaskan:

*“Besaran cicilannya gak nentu, intinya sisa penghasilan ngojol yang udah dialokasikan buat kebutuhan sehari-hari dikumpulin. Kadang ada dalam satu semester sisa dua jutaan. Itupun gak buat spp semua. Kalo rejekinya lagi lumayan kadang gue cicil 400 sampe 600 ribu per bulan.”*

Dari informasi yang didapatkan, terlihat bahwa informan melakukan pembayaran biaya kuliah dengan cara mencicil. Informan menjelaskan bahwa besaran yang uang yang dialokasikan untuk mencicil perkuliahan berkisar 400 ribu sampai 600 ribu per bulan.

3. Beringin (21) mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Banyak hambatan yang di hadapi selama kuliah sambil *ngojek online*. Namun, hambatan yang paling utama adalah terkait keuangan.

*“Sebenarnya kesulitan yang dihadapi itu banyak ya, misalnya kendala di jalanan, ban bocor atau motor trouble pas lagi narik. Atau kesulitan pas ngerjain tugas-tugas dari dosen. Tapi yang paling utama sih terkait*

*keuangan. Satu-satunya jalan ya dengan cara di cicil. Kalo target harian tiap hari bisa dipenuhi mungkin berangsur-angsur lunas ya. Tapi kalo target penghasilan hariannya gak ketutup, akumulasi selama satu semester pasti kurang dari jumlah SPP. Akhirnya di semester sebelumnya masih belum lunas, semester selanjutnya udah di depan mata.”*

Dari informasi yang didapatkan, lagi-lagi kesulitan yang dihadapi adalah terkait pelunasan biaya kuliah. Informan mengaku bahwa target penghasilan harian yang tidak tercapai menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan semakin membengkaknya tagihan biaya perkuliahan.

4. Mahoni (24 tahun) mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Penghasilan dari mengojek *online* tidak menentu. Tergantung tingkat penyelesaian orderan yang didapat informan. Informan mengutamakan pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari dibanding bayar biaya perkuliahan.

*“Kesulitannya ya masalah masalah keuangan. Penghasilan ngojol itu kan gak nentu ya, tergantung ramai sepiya orderan, tergantung kitanya mau ngambil orderannya apa enggak. Tapi kalo gua ngga pernah cancel orderan sih. Pusingnya kalo orderan lagi sepi, boro-boro ngumpulin buat bayar kuliah, udah bisa kebeli bensin sama makan aja alhamdulillah. Makanya tunggakan gue lumayan banyak, karena penghasilan ngojol itu kan utamanya buat nyukupin kebutuhan pokok dulu, makan sama bayar kosan. Sisanya baru buat nyicil kuliah. SPP itu biasanya gue bayar di awal semester dan menjelang UTS atau UAS. Karena biasanya kan ada peringatan tuh. Kalo belum bayar minimal 25 persen dari toal tagihan semester. Maka gak bisa ikut UTS atau UAS.”*

Informan menjelaskan bahwa salah satu kesulitan terbesar selama kuliah adalah kesulitan melunasi biaya perkuliahan. Informan memfokuskan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Pembiayaan perkuliahan dilakukan dengan cara dicicil dari sisa pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Informan biasanya membayarkan cicilannya di awal semester dan menjelang UTS atau UAS.

Dari beberapa jawaban para informan di atas, ditemukan bahwa mahasiswa yang menggantungkan pembiayaan perkuliahan dari hasil bekerja sebagai *driver* ojek *online* mempunyai tunggakan pembiayaan perkuliahan. Hal ini terjadi karena

penghasilan yang didapat dari bekerja sebagai *driver* ojek *online* tidak menentu. Jika orderan sepi, penghasilan dari bekerja sebagai *driver* ojek *online* hanya mampu dialokasikan untuk makan dan uang bensin sehingga mahasiswa tidak bisa menyisihkan pendapatan untuk membayar biaya perkuliahan.

### **4.3 Analisis Penelitian**

Berdasarkan temuan penelitian, penulis menemukan strategi adaptasi kuliah sambil ngojek online yang dilakukan kalangan mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Strategi adaptasi tersebut dianalisis menggunakan teori Fungsionalisme Struktural Talcot Parsons. Parsons mengawali teori Fungsionalisme Struktural dengan memberikan empat skema penting mengenai fungsi untuk semua sistem tindakan, skema tersebut disebut *dengan A-G-I-L (adaptation-goal-integration-latency)*. Fungsi merupakan kumpulan kegiatan yang ditujukan kearah pemenuhan kebutuhan tertentu. Parsons menjabarkan faktor penggunaan skema AGIL yakni, pertama sistem perilaku menjalankan fungsi adaptasi (*adaptation*). Kedua, sistem kepribadian menjalankan fungsi pencapaian tujuan (*goal*). Ketiga, sistem sosial menjalankan fungsi integrasi (*integration*). Keempat, sistem kultural menjalankan fungsi pemeliharaan pola (*latency*) dengan menyediakan aktor seperangkat nilai dan norma yang mendorong aktor untuk bertindak (Ritzer, 2014:117).

#### **4.3.1 Adaptasi Waktu Belajar dan Bekerja**

Adaptasi diartikan proses penyesuaian dari individu, kelompok, maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan, ataupun kondisi yang diciptakan (Soekanto: 2007). Individu maupun kelompok sosial harus mampu mengatasi atau menanggulangi situasi eksternalnya yang gawat sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya. Mahasiswa ojek *online* memiliki tuntutan ganda di dalam menjalankan proses studinya. Di satu sisi mereka harus bekerja, di sisi lain mereka harus menjalankan kontrak belajar yang telah disepakati. Mahasiswa ojek *online* memiliki rutinitas yang cenderung lebih padat dari mahasiswa pada umumnya. Untuk itulah

mahasiswa ojek *online* harus melakukan adaptasi guna menghadapi kondisi tersebut.

Upaya adaptasi mahasiswa ojek *online* dalam menjalankan tuntutan ganda tersebut adalah dengan cara menjalankan proses belajar dan bekerja secara bergantian (selang-seling). Saat menjalankan proses belajar mengajar di kelas, mahasiswa akan menonaktifkan akun ojek *online*-nya. Mahasiswa akan bekerja ketika proses belajar mengajar di kelas tidak sedang berlangsung. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Jati (22 tahun) mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, sebagai berikut:

*"Jam kerja ojol bisa kapan aja, gak kaya jadi pegawai perusahaan yang udah ditentukan jam kerjanya, dari senin ampe jumat dari jam sekian sampe jam sekian. Fleksibelitas waktu ngojol sangat ngebantu gue untuk kerja dan kuliah. Intinya kerjanya pas gak lagi kuliah."*

Fleksibelitas waktu kerja menjadi salah satu keunggulan yang ditawarkan ojek *online*. Faktor inilah yang memudahkan mahasiswa ojek *online* dalam mengadaptasikan dirinya terhadap jadwal perkuliahan yang telah disepakati. Namun di sisi lain, ojek *online* adalah profesi yang penghasilannya cenderung tidak menentu. Mahasiswa ojek *online* kerap menemukan kendala berupa sepi orderan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat ramai dan sepi nya ojek *online*, dari mulai jumlah orderan yang tersedia di area *driver* berada hingga faktor kinerja *driver* yang kurang optimal. Upaya mahasiswa ojek *online* dalam menghadapi sepi orderan adalah dengan menambah jam kerja.

#### 4.3.2 Mendapat Nilai Akademik yang Baik

Sistem kepribadian menjalankan fungsi pencapaian tujuan (*goal attainment*) dengan mengerahkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, tujuan harus dirumuskan dan seluruh sumber daya harus dikerahkan. Tujuan mahasiswa ojek *online* adalah untuk mendapat nilai akademik yang baik dan lulus tepat waktu.

Pengeralahan sumber daya yang dimiliki seperti tenaga, pikiran, waktu dan keuangan adalah upaya mahasiswa ojek *online* guna mencapai tujuan tersebut. Pengeralahan sumberdaya waktu yang dilakukan mahasiswa ojek *online* tercermin dari sikap memprioritaskan waktu kuliah dibanding bekerja. Pengeralahan tenaga dan pikiran tercermin dari mahasiswa ojek *online* yang selalu berusaha menghadiri kelas dan mengumpulkan tugas-tugas. Pengeralahan sumber daya keuangan tercermin dari penghasilan mahasiswa ojek *online* yang dialokasikan untuk membayar biaya perkuliahan guna menunjang keberlangsungan proses perkuliahan.

#### 4.3.3 Mencicil Biaya Perkuliahan dan Memenuhi Kontrak Belajar

Perguruan tinggi merupakan sistem sosial yang memiliki peran sebagai wadah pengajaran dan pengembangan pola pikir mahasiswa. Di dalam menjalankan peran tersebut, setiap perguruan tinggi tentu memiliki peraturan yang mengontrol setiap komponen di dalamnya. Komponen-komponen di perguruan tinggi tentu memiliki hak dan kewajiban masing-masing berdasarkan peraturan yang berlaku agar tercipta keselarasan demi mencapai tujuan yang direncanakan. Salah satu kewajiban mahasiswa adalah membayar biaya perkuliahan yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi. Biaya tersebut dikendalikan oleh perguruan tinggi untuk menunjang keberlangsungan operasional dan memenuhi hak-hak seluruh komponen yang terdapat di dalamnya.

Mahasiswa yang menjalani studinya sambil bekerja umumnya berasal dari latar belakang kondisi ekonomi keluarga yang lemah. Keinginan berkuliah demi tujuan-tujuan yang direncanakan memaksa mahasiswa untuk membiayai perkuliahan secara mandiri. Ojek *online* menjadi sarana yang mengintegrasikan pemenuhan kebutuhan kuliah dan kebutuhan sehari-hari. Di dalam proses pemenuhan kebutuhan tersebut, mahasiswa ojek *online* mencanangkan target penghasilan harian. Mahasiswa ojek online menyisihkan penghasilan untuk mencicil biaya perkuliahan. Hal tersebut dilakukan agar dapat mengikuti setiap proses belajar di perguruan tinggi.

Di dalam sistem sosial terdapat sistem hukuman dan penghargaan (*reward* dan *punishment*). Dalam konteks kontrak belajar, mahasiswa ojek *online* berusaha mengintegrasikan diri terhadap kontrak belajar yang telah disepakati. Mahasiswa ojek *online* berusaha menghadiri kelas dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen agar tidak mendapat hukuman berupa mengulang matakuliah di lain waktu. Mahasiswa ojek *online* di dalam proses belajar di dalam kelas kerap menghadapi kendala berupa menurunnya tingkat konsentrasi dalam memahami materi yang disampaikan dosen.

Tuntutan bekerja demi memenuhi kebutuhan sehari-hari secara mandiri menjadikan rutinitas mahasiswa ojek *online* cenderung lebih padat dari mahasiswa pada umumnya. Kelelahan fisik dan sempitnya waktu belajar di luar kelas menjadi dampak yang harus dialami mahasiswa ojek *online*.

Di tengah rutinitasnya yang padat, mahasiswa ojek *online* berusaha menghadiri proses belajar di dalam kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kesadaran dalam mengutamakan waktu berkuliah inilah yang menjadi prinsip atau nilai dasar yang dipegang mahasiswa ojek *online* dalam menjalankan perannya sebagai mahasiswa. Prinsip atau nilai dasar inilah yang memotivasi mahasiswa untuk datang menghadiri kelas dan mengerjakan tugas meski dalam kondisi fisik yang tidak optimal karena faktor kelelahan usai bekerja.

#### 4.3.4 Spirit Kemandirian Mahasiswa Ojek *Online*

Sistem kultural menjalankan fungsi pemeliharaan pola (*latency*) dengan menyediakan aktor, seperangkat norma dan nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak (Ritzer, 2004:256). Sebuah sistem menyediakan seperangkat nilai dan norma yang memelihara keteraturan setiap komponen dalam menjalankan peranannya. Sistem kultural ini yang menjaga konsistensi mahasiswa ojek *online* dalam menjalankan peranannya sebagai mahasiswa dan pekerja. Mahasiswa ojek *online* umumnya adalah mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang lemah. Kondisi tersebut secara tidak langsung memunculkan spirit kemandirian untuk melanjutkan jenjang pendidikan dengan berkuliah sambil

bekerja menjadi ojek *online*. Dalam konteks pemenuhan kebutuhan kuliah dan kebutuhan sehari-hari, spirit kemandirian itu terejewantahkan melalui upaya pencapaian target harian guna menyeimbangkan pemenuhan kebutuhan ganda tersebut. Spirit kemandirian ini juga yang mendorong mahasiswa untuk menghadapi setiap tantangan yang ada. Saat sepi orderan misalnya, mahasiswa ojek *online* berupaya untuk menambah jam kerjanya guna mencapai target penghasilan yang dicanangkan.

Dalam konteks menjalani kegiatan perkuliahan, mahasiswa ojek *online* memiliki prinsip mengutamakan perkuliahan meski porsi waktu yang curahkan untuk bekerja lebih besar dibanding waktu yang dihabiskan untuk belajar di ruang kelas. Artinya, mahasiswa menempatkan kegiatan belajar di ruang kelas sebagai prioritas yang paling tinggi. Hal tersebut yang kemudian memunculkan strategi adaptasi waktu antara kuliah dan bekerja dilaksanakan dengan cara bergantian menyesuaikan jadwal perkuliahan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Pada dasarnya, fokus utama mahasiswa adalah untuk belajar dan mengembangkan pola pikir, untuk itu mahasiswa harus menjalankan semua proses dalam sebuah perguruan tinggi untuk mencapai tujuan belajar mereka, agar mendapatkan indeks prestasi yang baik dan dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu (Rani dkk, 2013:65). Dalam dunia perkuliahan, terdapat fenomena di mana belajar bukanlah satu-satunya fokus mahasiswa pada umumnya, melainkan juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan lain seperti berorganisasi di dalam dan luar kampus, bahkan banyak mahasiswa yang menjalankan studinya sambil bekerja. Salah satu bidang pekerjaan yang banyak digeluti mahasiswa adalah dengan menjadi *driver ojek online*. Penelitian ini difokuskan pada strategi adaptasi kuliah sambil ngejek *online* yang dilakukan mahasiswa.

Dari hasil penelitian, ada dua alasan yang mendorong mahasiswa bekerja sebagai ojek *online*. Pertama, faktor ekonomi keluarga yang lemah sehingga menuntut mereka mencari pembiayaan kuliah secara mandiri. Kedua, adalah untuk mengisi waktu luang di sela rehat kegiatan perkuliahan. Kondisi ekonomi keluarga yang cenderung lemah, secara tidak langsung memunculkan spirit kemandirian yang mendorong mahasiswa untuk berkuliah sambil bekerja. Spirit inilah yang menjadi fungsi pemeliharaan pola (*latency*) bagi mahasiswa ojek *online* dalam memenuhi tuntutan ganda sebagai mahasiswa dan pekerja.

Perguruan tinggi sebagai sistem sosial, memiliki kontrol terhadap setiap komponen di dalamnya, termasuk kontrol terhadap mahasiswa. Di dalam sistem sosial identik dengan pemberlakuan sanksi dan penghargaan. Mahasiswa ojek *online* melakukan integrasi (*integration*) ke dalam peranannya di dalam perguruan tinggi agar tidak mendapatkan hukuman. Mahasiswa mencicil biaya perkuliahan agar dapat mengikuti setiap tahapan belajar di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Mahasiswa ojek *online* juga mengintegrasikan diri ke dalam kontrak

belajar yang telah disepakati dengan cara berusaha menghadiri kelas dan mengerjakan tugas-tugas agar mencapai tujuan (*goal*) akademik yang ingin dicapai yaitu mendapat nilai akademik yang baik. Adaptasi (*adaptation*) yang dilakukan mahasiswa ojek online dalam menyeimbangkan waktu antara bekerja dan menghadiri kelas adalah dengan cara menjalankan kegiatan tersebut secara bergantian (*selang-seling*).

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian strategi adaptasi kuliah sambil *ngojek online*, sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kesulitan melunasi biaya perkuliahan menjadi kendala terbesar yang dihadapi mahasiswa ojek *online*. Pihak perguruan tinggi agar memberikan perhatian lebih bagi mahasiswa yang menjalani studinya sambil bekerja. Pihak perguruan tinggi misalnya mengalokasikan beasiswa bagi mahasiswa ojek *online* yang memiliki prestasi yang cemerlang, baik di dalam maupun di luar kampus.
2. Untuk penelitian yang selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam, utamanya pada pengelolaan keuangan mahasiswa ojek *online* sehingga dapat memberikan lebih banyak lagi data yang bisa didapat mengenai strategi adaptasi mahasiswa dalam berkuliah sambil *ngojek online*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvianto. 2011. *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung Simbiosis Rekatama Media.
- As'ad, M. 2002. *Psikologi Industri Seri Ilmu Sumber Daya Manusia: Edisi Ke Empat*. Yogyakarta: Liberty.
- Fitriyanti. 2016. Strategi Adaptasi Siswa Sekolah Formal Di Lingkungan Pondok Pesantren (Skripsi), Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Janet Muizzu Karnadi. 2021. Fenomena Ojek Online Sebagai Bisnis Alternatif Studi Di Kalangan Mahasiswa IAIN Palangka Raya (Skripsi), Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Margono. 1997. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marzuki, Bayu. 2020. Dampak Status Mahasiswa Pekerja Ojek *Online* Terhadap Relasi Sosial Keagamaan Di Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga (Skripsi), Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Masdjid, Nurcholis. 1997. *Islam Kemodernan, dan Keindonesiaan*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Muslim, Sri Banun. Nashuddin. Tahir, Masnun. 2014. Pergeseran Identitas Mahasiswa: Korelasi Religiusitas Dan Perilaku Mahasiswa IAIN Mataram. *Jurnal Penelitian Keislaman* 10(2):36.
- M.S, Kaelan. 2010. *Pendidikan Pancasila (Edisi Reformasi: Edisi Ke-9)*. Yogyakarta: Paramadina Offset.
- Narbuko, Cholid. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Novi Santi Sarikandi. 2020. Mengojek Sambil Kuliah Studi Terhadap Driver Ojek Online Di Kalangan Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh (Skripsi), Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

- Raho, Bernard. 2021. *Teori Sosiologi Modern: Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Lodalero.
- Rani, Iskandar G. Purwanto, Hadi. Syah, Nurhasan. “Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa yang Bekerja dan Tidak Bekerja Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT-UNP”, *Jurnal CIVED* 1(1):34-42.
- Ritzer, George. 2011. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Ritzer, George. Douglas J Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Ritzer, George. 2004. *Edisi Terbaru Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Sebagai Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sukarrumundi. 2002. *Metodologi. Penelitian; Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pranowo, M Bambang. 2010. *Sosiologi Sebuah Pengantar: Tinjauan Pemikiran Sosiologi Perspektif Islam*. Tangerang: Laboratorium Sosiologi Agama.
- Ulber, Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Novi Santi Sarikandi. 2020. Mengojek Sambil Kuliah Studi Terhadap *Driver* Ojek *Online* Di Kalangan Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh (Skripsi), Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Wati, Syartika. Syukur, Muhammad. “Mahasiswa Pengemudi Ojek *Online* (Grab) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar”. *Pinisi Journal of Sociology Education Review* 1(2):30-40.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### PEDOMAN WAWANCARA

No.	Fokus Pertanyaan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Apa alasan informan <i>ngojek online</i> ?	Wawancara	Informan
2.	Kenapa informan lebih memilih ojek <i>online</i> dibanding pekerjaan lain?	Wawancara	Informan
3.	Berapa jam waktu yang dihabiskan informan untuk <i>ngojek online</i> ?		
4.	Bagaimana cara informan membagi waktu antara kuliah dan <i>ngojek online</i> ?	Wawancara	Informan
5.	Apakah informan memiliki target penghasilan harian?	Wawancara	Informan
6.	Berapa target penghasilan harian informan?	Wawancara	Informan
7.	Bagaimana kondisi informan saat menjalani kegiatan belajar di kelas?	Wawancara	Informan
8.	Apakah informan selalu mengerjakan tugas dari dosen?	Wawancara	Informan
9.	Kapan informan mengerjakan tugas dari dosen?	Wawancara	Informan
10.	Apakah informan memiliki matakuliah yang mengulang?	Wawancara	Informan
12.	Apakah informan pernah mendapat cemooh dari orang-orang di sekitar?	Wawancara	Informan
13.	Apakah informan pernah mengalami	Wawancara	Informan

	kecelakaan?		Informan
14.	Apa hambatan yang dihadapi informan selama kuliah sambil <i>ngojek online</i> ?	Wawancara	Informan
15.	Bagaimana upaya informan dalam menghadapi hambatan selama kuliah sambil <i>ngojek online</i> ?	Wawancara	Informan

## Lampiran 2

### TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Randu

Usia : 21 tahun

Fakultas : Hukum

1. Apa alasan informan *ngojek online*?

“Alesannya karena abah sama umi gak ngebiayain gua kuliah. Mereka dari awal udah bilang gak mampu kuliahin gua. Jadi, mau gak mau harus cari duit sendiri buat ini itu, bayar spp, daftar ulang, makan, bayar kost-an. Pokonnya buat kebutuhan selama di Jakarta weh. Gue yang udah dewasa ngalah sama adek-adekku yang masih SD. Mereka lebih membutuhkan pembiayaan daripada gue.”

2. Kenapa informan lebih memilih ojek *online* dibanding pekerjaan lain?

“Karena ojol leluasa banget jam kerjanya. Mau jam berapa kek kerjanya, bisa aja. Jadi gua bisa kerja nyesuain sama jadwal kuliah. Pendaftarannya juga nggak ribet. Nggak kaya nglamar di kantor-kantor yang harus inilah, itulah, seleksi berkaslah, interview, traning dululah. Mending kalo ketrimah, kalo enggak?. Buang-buang ongkos doang.”

3. Berapa jam waktu per hari yang dihabiskan informan untuk *ngojek online*?

“Ngojol itukan bisa jam berapa aja. Artinya kita sebagai driver dibebaskan untuk bekerja di jam berapa aja. Tapi kalo Gojek itu, nggak tau kalo di platform lain, kan di aplikasi drivernya ada semacam alat ukur kinerja drivernya ya. Misal udah berapa jam hari ini kita ngojek, udah berapa orderan yang kita selesaiin. Setau gue kalo di Gojek sama Grab, minimal kinerja kita tuh delapan jam dan minimal orderan yang diselesaiin dalam sehari tuh sepuluh. Itu buat ngejaga perfoma atau kinerja kita biar

orderannya stabil. Ya meskipun memberikan fleksibilitas waktu kerja, driver juga harus menjaga kinerjanya.”

4. Bagaimana cara informan membagi waktu antara kuliah dan bekerja?

”Jam kerja ojol itu kan fleksibel. Jadi kita tinggal sesuaikan aja sama jadwal kuliah. Misal, kuliah mulai jam sembilan pagi sampe setengah sebelas. Ya kita sesuaikan aja, lu mau ngojol sebelum kuliah dimulai bisa, misal dari jam enam pagi sampe setengah sembilan. Atau setelah jam kuliah kelar. Sesederhana itu. Tapi kalo gue pribadi, gue menjaga jumlah jam kerja gue selama minimal delapan jam. Biar catatan kinerja gue terjaga”

5. Apakah informan berusaha selalu menghadiri kelas?

“Gue selalu berusaha buat hadir di kelas karena absensi kan mempengaruhi nilai. Gue gak mau ngulang matkul gara-gara gue gak pernah masuk kelas. Salah satu kelebihan ojek online adalah fleksibilitas waktu kerjanya. Gue sebagai mahasiswa nggak khawatir jika sewaktu-waktu dosen nggeser jam kuliah. Insya allah gue bisa menghadiri perkuliahan kapanpun.”

6. Bagaimana kondisi informan saat menjalani proses belajar di kelas?

“Seringnya sih ngantuk di kelas. Karena ngrasa capek apalagi di kelas ada AC jadi adem. Jadi gak konsen gitu sama apa yang lagi jelasin dosen.. Makanya jujur aja kalo gue tuh pasif di kelas.”

7. Apakah informan selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen?

“Tugas-tugas juga selalu gue kerjain.”

8. Kapan informan mengerjakan tugas yang diberikan dosen?

“Biasanya gue kerjain pas malem hari setelah pulang ngojek. Sekiranya ada yang kurang paham gue tanyain ke temen sekelas maksud dari

tugasnya gimana. Kalo udah mepet deadline, gue kerjain sambil begadang. Intinya harus ngumpulin tugas biar gak ngulang matkul.”

9. Apakah informan pernah mengulang matakuliah?

“Alhamdulillah belum pernah.”

10. Apakah informan memiliki target penghasilan harian?

“Target penghasilan ada.”

11. Berapa target penghasilan harian informan?

”Dulu pernah gue hitung-hitung dari kebutuhan harian, bulanan, sama biaya kuliah per semester itu kira-kira penghasilan harian gue harus minimal 150 ribu. Dan itu yang jadi target penghasilan harian gue. Itu batas aman yang harus gue capai buat menuhin kebutuhan sehari-hari kaya makan sama isi bensin. Pengeluaran bulanan buat bayar kosan, kuota internet, sama servis motor. Paling minim gue sisihin 20 ribu buat nyicil bayar SPP, ya itupun kadang terpaksa dipake pas keadaan darurat. Kalo udah memenuhi target ya balik ke kost-an, kira-kira antara jam 8 malam atau jam sembilan malam. Kalo belum memenuhi target ya bisa sampe tengah malam meskipun gak tiap hari karena gue lebih mempertimbangkan kondisi fisik sih. Biasanya gue deketin tuh area-area perhotelan kan biasanya banyak tuh pekerja-pekerja malam pada mondar-mandir. Atau kalo enggak ke Stasiun Senen yang rame orderan. Karena kan perantau-perantau yang dateng dari luar Jakarta turunnya pasti di Stasiun Senen Kalo belum mencapai target tapi udah capek ya mending gue balik. Gue mikirnya yang daripada gue maksain ntar sakit, mending tenaganya buat besok lagi.”

12. Apakah informan pernah mengalami cemooh (stigma sosial) dari orang-orang sekitar?

“Dulu sempet ada aja sih yang bilang bau matahari, bau ketek, tangannya belang. Minimal mandi kalo mau kuliah. Gitu-gitulah, tapi konteksnya

becandaan aja. Kadang pas pulang kampung juga seringnya ada yang bilang masa mahasiswa ngojek. Tapi gak pernah diambil hati. Dibikin candaan aja.”

13. Apakah informan pernah mengalami kecelakaan saat bekerja?

“Kayaknya udah jadi potensi setiap pengguna jalan. Kecelakaan-kecelakaan kecil. Cekcok di jalan. Tapi yang paling parah, kalo gak salah awal 2022 pernah tabrakan sama mobil pribadi, ancur motor gua. Gua juga gak sadar, tiba-tiba udah di rumah sakit, rahang bengkok. Seminggu absen kuliah”.

14. Apa kesulitan yang dialami informan selama kuliah sambil *ngojek online*?

“Kesulitan yang paling mendasar ya terkait pembiayaan kuliah. Ojek online ini memang ngasih keleluasaan waktu kerja, anggaplah itu sebagai kelebihan. Tapi di sisi lain ojek online inikan penghasilannya gak nentu. Kalo target penghasilan bisa tercapai tiap harinya mungkin bisa enak kita ngelolanya, tapi ya namanya ngojol kadang sepi kadang rame. Bener-bener kitanya harus pinter ngelola duit. Untuk pengeluaran sehari-hari misalnya, buat makan, bensin. Belum yang bulanan kaya servis motor dan bayar kost-an. Belum nanti kalo daftar ulang, bayar uas, nyisihin buat SPP. Makanya tunggakan gue banyak.

15. Bagaimana upaya informan dalam menghadapi kesulitan selama kuliah sambil *ngojek online*?

“Ya sedikit-dikit dilunasin dengan cara mencicil. Dari penghasilan yang didapat gue pribadi nyisihin 20 ribu buat semesteran. Syukur kalo di tengah jalan gak terpaksa dipake. Namanya kerja di jalanan kadang tiba-tiba motor trouble, kadang juga buat ngirim orang rumah.”

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Jati

Usia : 22 tahun

Fakultas : Hukum

1. Apa alasan informan *ngojek online*?

“Alesan utamanya ya karena gak pengen ngebebanin mamah. Kasian mamah kalo harus ngebiyaaain kebutuhan kuliah gue. Karena di rumah adek gue yang pertama kan masih SMP, yang kedua SD. Nggak bisa bayangin gimana keteterannya mamah kalo gue juga minta dibiayain.”

2. Kenapa informan lebih memilih ojek *online* dibanding pekerjaan lain?

“Alesannya, ngojol lebih fleksibel ajah jam kerjanya. Misal masuk kelas pagi, gua bisa ngojol dari sore sampe malem. Masuk kelasnya sore, gua bisa ngojol pagi ampe siang. Intinya antara kuliah sama kerja ngga bakal bentrok.”

3. Berapa jam waktu per hari yang dihabiskan informan untuk *ngojek online*?

“Kalo gue sebisa mungkin menjaga jam onbid<sup>2</sup> kira-kira delapan jam biar performa gue di aplikasi bagus. Biar orderannya juga stabil. Karena jumlah onbid rata-rata per hari kalo di Grab itu ngaruh banget. Kalo sering gak onbid, orderan juga suka sepi.”

4. Bagaimana cara informan membagi waktu antara kuliah dan bekerja?

“Jam kerja ojol bisa kapan aja, gak kaya jadi pegawai perusahaan yang udah ditentukan jam kerjanya, dari senin ampe jumat dari jam sekian sampe jam sekian. Fleksibilitas waktu ngojol sangat ngebantu gue untuk kerja dan kuliah. Intinya kerjanya pas gak lagi kuliah.”

5. Apakah informan berusaha selalu menghadiri kelas?

“Absensi itu penting ya. Kalo gak salah prosentasi pengaruhnya ke nilai sekitar 20 atau 25 persen. Tergantung kesepakatan ding. Kadang ada dosen yang diskusi dulu sama mahasiswanya terkait kontrak belajar. Kadang ada yang kita suruh terima aja. Makanya gue berusaha buat masuk kelas. Pertimbangan gue selain nilai juga terkait biaya yang udah gue keluarin gitu. Gue capek-capek ngojek kan buat bayar kuliah, eh malah bolos. Kan sama aja mubazir duitnya.”

6. Bagaimana kondisi informan saat menjalani proses belajar di kelas?

“Kadang bener-bener ngrasa badan tuh diforsir buat kerja. Pikiran diforsir buat kuliah sama nugas. Ngantuk di kelas cukup sering sih. Dampaknya barangkali jadi kurang paham ya sama materi kuliah yang lagi dijelaskan dosen.”

7. Apakah informan selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen?

“Sama halnya kayak absensi lah. Tugas-tugas juga penting buat menunjang nilai akademik. Gue pribadi selalu berusaha buat ngerjain tugas-tugas dari dosen.”

8. Kapan informan mengerjakan tugas yang diberikan dosen?

“Waktu ngerjainnya gak nentu sih. Kadang malem abis ngojol, kadang pas lagi nunggu orderan bikin catetan di hape. Kadang kalo kepepet banget copas punya temen. Intinya tugas itu dikumpulin jangan dipikirin.”

9. Apakah informan pernah mengulang matakuliah?

“Sejauh ini belum pernah sih ngulang matakuliah. Harapannya ya jangan sampek lah.”

10. Apakah informan memiliki target penghasilan harian?

“Pasti punya wi.”

11. Berapa target penghasilan harian informan?

“Kurang lebih target penghasilan gue perhari itu 150 ribu sampe 200 ribu. Jujur gue gak pernah mengerinci secara detail terkait alokasinya buat kemana aja. Tapi kalo konsisten di angka 200 ribu, itu udah cukup buat kebutuhan sehari-hari sama buat nabung buat bayar kost-an, perawatan motor, sama nyicil spp.”

12. Apakah informan pernah mengalami cemooh (stigma sosial) dari orang-orang sekitar?

“Dulu sempet ada bilang kumel, dekil Terus dipanggil kang ojol. Sekarang-sekarang enggak sih ya. Keluarga juga terutama bapa, suka ngasih nasehat, kalo ada kerjaan yang lebih baik mending jangan ngojek. Bapa sih bilangnyanya karena khawatir aja dengan kondisi jalanan Jakarta yang ramai, macet. Paling gitu aja sih.”

13. Apakah informan pernah mengalami kecelakaan saat bekerja?

“Pasti pernah, sering malah. Tapi gak parah-parah banget. Intinya udah jadi resiko kerja di jalanan, kalo ngga nabrak ya ketabrak. Tapi kita sebagai pengendara kan harus ikhtiar juga toh, dengan cara berkendara dengan hati-hati, ngga usah ugal-ugalan gituh.”

14. Apa kesulitan yang dialami informan selama kuliah?

“Gak bisa pungkiri sih, masalah finansial jadi kesulitan utama. Penghasilan ngojol kan gak sepenuhnya buat bayar kuliah doang, ya buat makan, bensin, internet, dan lain-lain lah. Terlebih kalo penghasilannya lagi dikit kan. Paling buat makan sama isi bensin doang. Gak nyisihin buat bayar kuliah. Tunggakan alhamdulillah ada.

15. Bagaimana upaya informan dalam menghadapi kesulitan selama kuliah sambil *ngojek online*?

“Pelan-pelan dicicil lah biar nanti gak berat-berat amat. Besaran cicilannya gak nentu, intinya sisa penghasilan ngojol yang udah dialokasikan buat kebutuhan sehari-hari dikumpulin. Kadang ada dalam satu semester sisa dua jutaan. Itupun gak buat spp semua. Kalo rejekinya lagi lumayan kadang gue cicil 400 sampe 600 ribu per bulan.”

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Beringin

Usia : 23 tahun

Fakultas : Ilmu Sosial

1. Apa alasan informan *ngojek online*?

“Alasan utamanya karena gak mau ngebebanin orangtua. Kasian bapak sama mamak udah sepuh. Masa masih harus banting tulang buat nguliahin gua. Yang ada harusnya gue yang udah saatnya balas budi ke mereka.”

2. Kenapa informan lebih memilih ojek *online* dibanding pekerjaan lain?

“Alasan utamanya fleksibilitas waktu sih. Tinggal nyesuaiin sama jam kuliah aja. Ngga masalah juga kalo mendadak dosen sewaktu-waktu ngegeser jam kuliah. Lain cerita tuh kalo kerja di tempat yang lebih ketat jam kerjanya. Mau gak mau pasti ngorbanin salah satu.”

3. Berapa jam waktu per hari yang dihabiskan informan untuk *ngojek online*?

Kalo diitung itung tiap hari lebih banyak waktu buat ngojolnya dibanding kuliah. Kuliah kan paling banter tiga matkul, antara lima sampe enem jam. Sisanya ya buat ngojol.”

4. Bagaimana cara informan membagi waktu antara kuliah dan bekerja?

“Ngojolnya ya pas gak di jam-jam kuliah. Waktunya kuliah ya berenti dulu ngojolnya. Kelar kuliah lanjut ngojol lagi. Intinya prioritas waktu tetep buat kuliah. kalo diitung itung tiap hari lebih banyak waktu buat ngojolnya dibanding kuliah. Kuliah kan paling banter tiga matkul, antara lima sampe enem jam. Sisanya ya buat ngojol.”

5. Apakah informan berusaha selalu menghadiri kelas?

“Kontrak belajar itu sifatnya kewajiban. Kalo gak dikerjain ya kita sendiri yang rugi. Meskipun dalam keadaan yang kurang optimal karena mungkin capek kerja, gue selalu berusaha buat masuk kelas. Absensi pengaruhnya cukup signifikan ke nilai. Jadi kalo mau nilai nya aman ya minimal rajin masuk dan ngumpulin tugas-tugas. Perkara pinter gak pinter mah nomer sekian.”

6. Bagaimana kondisi informan saat menjalani proses belajar di kelas?

“Yang pasti kondisi agak kecapekan. Kerja doang aja udah capek, ditambah mikirin kuliah. Ngantuk di kelas mah biasa lah ya. Kadang kalo ketiduran ada dosen yang suruh bangunin. Ada juga yang ngebiarin. Tugas-tugas dikerjain biasanya malem sih abis balik ngojol.”

7. Apakah informan selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen?

“Tugas-tugas juga wajib dikerjain. Ya meskipun dengan kondisi gak paham ya sama apa yang mau dikerjain. Kalo bingung sama tugas-tugas biasanya nelpon ke temen sekelas. Ini tugas ini maksudnya gimana. Kadang ada temen yang baik ya, pas ditanya maksudnya gimana malah ngasih file jawabannya.

8. Kapan informan mengerjakan tugas yang diberikan dosen?

“Tugas-tugas biasanya gue kerjain malam pulang ngojol.”

9. Apakah informan pernah mengulang mata kuliah?

“Dulu tuh ada salah satu matkul dapet nilai C. Gue kirain ngulang ternyata setelah nanya dosen ternyata terserah mau ngulang apa enggak. Karena C itu nilai paling kecil dan boleh ngga ngulang. Jadi alhamdulillah belum pernah ngulang matkul.”

10. Apakah informan memiliki target penghasilan harian?

“Dulu gak pernah nargetin karena dulu awal-awal ngojol tuh rame banget orderan. Sehari gampanglah dapet 200 ribu sampe 300 ribu sehari. Karena masih ada bonus bagi driver yang menuhin target penyelesaian order. Dulu kalo gak salah sekitar 45 ribu sampe 60 ribu bonus perharinya. Penghasilan segitu udah lebih dari cukup buat makan, isi bensin, bayar kost-an sama cicil biaya kuliah. Kalo sekarang udah gak ada bonus. Selain gak ada bonus, nggak tau ya faktornya apa, dapet 100 ribu aja agak-agak susah.”

11. Berapa target penghasilan harian informan?

Kira-kira 150 ribu per hari. Konsisten aja penghasilan segitu, insya allah amanlah. Tapi ya itu, gak tau faktornya apa. Sekarang sering nemuin sepi orderan. Makanya sebisa mungkin kalo belum mencapai target gak mau pulang dulu. Mending nunggu orderan di jalan. Kalo udah pulang terus rebahan kadang suka males ngojol laginya. Biasanya pulang abis isya, sekitar jam 8 atau 9 malam. Kalo belum mencapai target ya bisa sampe jam 12 malem. Kadang ngalong tuh malah rame loh, mungkin karena drivernya banyak yang udah istirahat. Dipikir-pikir enak juga sih narik malem, gak panas, gak macet.”

12. Apakah informan pernah mengalami cemooh (stigma sosial) dari orang-orang sekitar?

“Kadang ada aja yang ngledekin, meskipun konteksnya bercanda tapi kadang suka tersinggung juga. Misalnya kalo lagi ngumpul terus tiba-tiba gue pamit duluan buat ngojol. Adat uh yang nyeletuk yaelah ngapain sih ngojol, panas, macet. Tapi ya gapapa gua gak pernah ambil pusing sama omongan orang selama gua gak nyusahin mereka. Sempet ada juga yang bilang bau matahari. Lagian bener-bener nggak sempet dandan dulu kan karena waktunya udah mepet masih diperjalanan. Kalo balik kosan dulu pasti telat. Makanya langsung gas ke kampus aja.”

13. Apakah informan pernah mengalami kecelakaan saat bekerja?

“Pernah tuh dulu balik ngojol malem. Karena ngantuk, nabrak tiang listrik. Itu parah sih. Ampe gak kuliah dua minggu kayaknya. Alhamdulillah kalo sekarang-sekarang sih lebih ati-ati bawa motornya. Paling gesekan-gesekan kecil udah biasalah”.

14. Apa kesulitan yang dialami selama menjadi mahasiswa ojek *online*?

“Sebenarnya kesulitan yang dihadapi itu banyak ya, misalnya kendala di jalanan, ban bocor atau motor trouble pas lagi narik. Atau kesulitan pas ngerjain tugas-tugas dari dosen. Tapi yang paling utama sih terkait keuangan.”

15. Bagaimana upaya informan dalam menghadapi kesulitan selama kuliah sambil *ngojek online*?

“Satu-satunya jalan ya dengan cara di cicil. Kalo target harian tiap hari bisa dipenuhi mungkin berangsur-angsur lunas ya. Tapi kalo target penghasilan hariannya gak ketutup, akumulasi selama satu semester pasti kurang dari jumlah SPP. Akhirnya di semester sebelumnya masih belum lunas, semester selanjutnya udah di depan mata.”

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Mahoni

Usia : 23 tahun

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

1. Apa alasan informan *ngojek online*?

“Alesannya karena emang dari awal mau masuk kuliah orangtua udah bilang kalau mereka ndak mampu buat biayain gue kuliah. Alternatifnya ya harus sambil kerja buat ngebiayain kuliah sendiri.”

2. Kenapa informan lebih memilih ojek *online* dibanding pekerjaan lain?

“Alasannya karena jam kerjanya fleksibel. Bahkan bukan cuma ngga ganggu jadwal kuliah aja ya, kalo kita mau juga kita bisa ikut tuh seminar-seminar, tinggal sesuaikan jadwal aja pokonyah.”

3. Berapa jam waktu per hari yang dihabiskan informan untuk *ngojek online*?

“Kuliah kan paling berapa jam sih. Apalagi kalo harus bayar daftar ulang, bayar uas, duitnya belum cukup ya kadang bisa ampe larut malem baru balik ngojol.”

4. Bagaimana cara informan membagi waktu antara kuliah dan bekerja?

“Untuk pembagian waktu antara kerja sama ngojol gak sulit sih. Kan beda sistem kerja ojol sama kerja-kerja di perusahaan. Selama jadi ojol gak pernah kesulitan buat bagi waktu. Tinggal sesuaian aja sama jadwal kuliah.”

5. Apakah informan berusaha selalu menghadiri kelas?

”Terlepas dari emang udah jadi kewajiban ya. Gak tau ya gue justru seneng kalo masuk kelas. Karena ngojol itu kan capek dan penat. Ketemu sama temen-temen, ngobrol, becanda-canda sama temen tuh jadi kaya

penghilang penat gituh. Malah kalo kuliahnya online menurut gue jadi gak seru. Makanya kalo urusan masuk kelas gue termasuk mahasiswa yang rajin.”

6. Bagaimana kondisi informan saat menjalani proses belajar di kelas?

“Yang pasti karena kecapekan jadi wajar kali yasuka ngantuk di kelas. Baca buku juga jarang banget Gua ngerasa dunia perkuliahan gue cuma dateng ke kelas dan ngerjain tugas doang. Sebenarnya pengen ikut-ikutan organisasi tapi kayaknya gak bakal optimal juga karena fokusnya jadi bertambah, buat kerja kuliah dan organisasi.”

7. Apakah informan selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen?

“Tugas-tugas berusaha gue kerjain lah anjir. Bisa ngulang matkul kalo gak dikerjain.”

8. Kapan informan mengerjakan tugas yang diberikan dosen?

“Kalo lagi rajin gue kerjain sendiri, biasanya malem abis pulang gawe. Kalo lagi males kadang minta ke temen. Ganti-ganti dikit narasinya.”

9. Apakah informan pernah mengulang matakuliah?

“Sejauh ini sih belum pernah ya. Semoga jangan pernah deh.”

10. Apakah informan memiliki target penghasilan harian?

“Target penghasilan pasti ada lah.”

11. Berapa target penghasilan harian informan?

”Setelah gue itung-itung dari kebutuhan harian, bulanan, sama biaya kuliah kira-kira target minimal penghasilan harus di angka 150 ribu per hari. Itu asumsi gue sih udah cukup buat nyukupin kebutuhan selama kuliah. Dengan catatan konsisten dapat segitu. Karena namanya rejeki gak ada yang tahu kan. Kita udah nargetin segitu ternyata orderannya sepi.

Kita kan punya target nih, 150 ribu perhari. Sebisa mungkin kita berupaya buat menuhin. Kalo lagi anyeb gimana? ya onbid lebih lama dari biasanya. Misal nih gue, biasanya balik jam sembilan, udah jam sembilan belum mencapai target, ya agak molor dikit, pulang jam 10. Masih belum juga, ya jam 11. Kalo belum juga, ya balik udah. Tenaganya buat besok. Ngoyok amat nyari duit. Kesehatan badan juga kan harus dipikirin. Selain itu, kalo sepi sukak nanya-nanya ke temen ada proyekan gak. Kadang ada yang ngajakin ikut seminar. Lumayan kadang ikut-ikutan proyekan gituh ada uang pengganti transpotnya kadang 50 ribu, kadang sampe ada yang 200 ribu. Ngga cuma duit, makan sama snack juga dikasih. Lumayan banget buat tambah-tambah penghasilan tanpa harus ngojol”

12. Apa kesulitan yang dialami informan selama menjadi mahasiswa ojek *online*?

“Kesulitannya ya masalah masalah keuangan. Penghasilan ngojol itu kan gak nentu ya, tergantung ramai sepiya orderan, tergantung kitanya mau ngambil orderannya apa enggak. Tapi kalo gua ngga pernah cancel orderan sih. Pusingnya kalo orderan lagi sepi, boro-boro ngumpulin buat bayar kuliah, udah bisa kebeli bensin sama makan aja alhamdulillah. Makanya tunggakan gue lumayan banyak, karena penghasilan ngojol itu kan utamanya buat nyukupin kebutuhan pokok dulu, makan sama bayar kosan.

13. Bagaimana upaya informan dalam menghadapi kesulitan selama kuliah sambil *ngojek online*?

Pastinya dicicillah. Sisa kebutuhan sehari-hari buat nyicil kuliah. SPP itu biasanya gue bayar di awal semester dan menjelang UTS atau UAS. Karena biasanya kan ada peringatan tuh. Kalo belum bayar minimal 25 persen dari toal tagihan semester. Maka gak bisa ikut UTS atau UAS.”

14. Apakah informan pernah mengalami cemooh (stigma sosial) dari orang-orang sekitar?

“Dulu pas awal-awal ada sih yang kayak ngrendahin. Barangkali bukan bermaksud menghina atau ngrendahin ya tapi lebih kayak nanya emang enak yaa jadi, panas-panasan macet-macetan. Bau matahari. Gitu-gitu sih. Tapi, sekarang-sekarang sih enggak.”

15. Apakah informan pernah mengalami kecelakaan saat bekerja?

“Pasti pernah lah itu. Salah satu konsekuensinya kan itu, kecelakaan. Tapi alhamdulillah gak yang sampe parah banget. Gimana kitanya ajalah, sebisa mungkin ya gak usah ngebut-ngebut. Santai aja”.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Gaharu

Usia : 23 tahun

Fakultas : Ekonomi & Bisnis

1. Apa alasan informan *ngojek online*?

“Alasannya buat ngisi waktu luang aja sih. Lumayan buat tambah-tambah uang jajan. Jadi lebih produktif toh waktunya, daripada digunain buat rebahan, schrool sosmed mending ngojol. Alhamdulillah kalo kuliah kan masih ditanggung sama orangtua. Dengan gue ngojol dikit-dikit ngringanin beban kuliah gue.”

2. Kenapa informan lebih memilih ojek *online* dibanding pekerjaan lain?

“alasan paling mendasar sih fleksibel jam kerjanya. Gua bisa ngojol di jam berapa aja asal nggak bentrok sama jam kuliah.”

3. Berapa jam waktu per hari yang dihabiskan informan untuk *ngojek online*?

“Jam ngojol gue mungkin gak seintens temen-temen yang lain ya.”

4. Bagaimana cara informan membagi waktu antara kuliah dan bekerja?

“Ngojol kan buat ngisi waktu luang aja, ngisi kehabutan. Prioritas tetep kuliah jadi gak ganggu waktu kuliah. Kalo sekiranya tugas-tugas udah kelar, lebih seringnya gua ngojol. Biar lebih produktif aja waktunya, daripada buat rebahan mantengin hape.”

5. Apakah informan berusaha selalu menghadiri kelas?

“Fokus utama gue kan cuma kuliah. Jadi yang jadi prioritas yang harus gue lakuin ya seputar perkuliahan. Absensi rajin, tugas-tugas dikerjain. Biar nilainya bagus. Gak ada yang ngulang. Tugas-tugas gak nentu sih ngerjainnya, kadang sore, kadang malem. Semood nya aja.”

6. Bagaimana kondisi informan saat menjalani proses belajar di kelas?

“Alhamdulillah sih baik-baik aja. Dalam artian gak secapek temen-temen yang fokus banget ngojolnya.”

7. Apakah informan memiliki target penghasilan harian?

”Gue pribadi gak punya target penghasilan. Kayak yang udah gue jelasin tadi, gue ngojol buat ngisi waktu luang ajah. Durasi kerjanya juga gak seintens temen-temen yang lain kan, yang kadang nargetin harus minimal delapan jam onbid bahkan lebih. Kalo gue enggak. Orderan juga kalo rame ya alhamdulillah, kalo sepi ya sedapetnya aja. Sejauh ini gak pernah yang bener-bener nargetin sehari harus dapet segini. Sekiranya udah capek atau ada kegiatan yang lebih urgent, ya balik ke rumah.”

8. Apakah informan pernah mengalami cemooh (stigma sosial) dari orang-orang sekitar?

“Pernah tuh ada yang bilang ngapain sih anjir ngojol. Udah dapet apa aja dari ngojol. Lebih ke arah becandaan tongrongan aja sih. Tapi jujur gak pernah ambil pusing. Orang tua awal-awal sempet nglarang, bukan dalam rangka merendahkan profesi ojol ya. Tapi lebih khawatir aja takut gue kenapa-napa di jalan.”

9. Apakah informan pernah mengalami kecelakaan saat bekerja?

“Pernah tapi gak yang sampe parah. Lecet-lecet aja paling. Kayak kejadian kemaren-kemaren tuh. Lagi bawa orderan tiba-tiba helm motor di depan gue tiba-tiba jatuh. Kaget kan gue, oleng nyrepet pembatas busway. Kejadian-kejadian tak terduga kadang tuh yang bikin kesel kan. Pengendara belok mendadak gak ngesen dulu. Untung reflek gue cepet. Cekcok di jalan. Udah jadi makanan sehari-hari lah. Intinya kitanya aja yang harus lebih mawas diri.”

10. Apa kesulitan yang dialami informan selama menjadi mahasiswa ojek *online*?

“Kesulitannya apa ya. Mungkin pas lagi ngojol tiba-tiba ban bocor. Kalo yang berdampak ke perkuliahan kayaknya gak ada deh. Aman-aman aja.”

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Cemara

Usia : 23 tahun

Fakultas : FTIK

1. Apa alasan informan *ngojek online*?

”Alesannya buat ngisi waktu luang pas kelar kelas, kelar nugas. Kalo kuliah kan dikirimin bulanan sama orangtua. Itupun udah dirinciin, sekian buat makan, sekian buat kost, sekian buat jajan, sekian buat SPP. Kadang nongkrong ama temen patungan beli kopi, beli rokok. Checkoutin shopee, beli ini itu. Kalo buat kebutuhan kuliah, gua berani minta dikirimin lagi. Tapi, kalo buat beli-beli sesuatu yang sifatnya keinginan pribadi kayak voucher game, modif motor, nyetadion, gue beli sendiri dari hasil ngojol.”

2. Kenapa informan lebih memilih ojek *online* dibanding pekerjaan lain?

“Alesannya waktu kerjanya yang fleksibel sih. Kapanpun gua punya waktu luang, gua bisa ngojol.”

3. Berapa jam per hari yang dihabiskan informan untuk *ngojek online*?

Kalo dirata-rata per hari mungkin lima sampai enam jam-an. Tapi kalo lagi pengen beli sesuatu nih, kadang ngojol bisa seharian, duabelas jam-an. Biasanya sabtu minggu, gak tiap hari. Karena fokus gue kan tetep kuliah. Ngojol kalo senggang aja.”

4. Bagaimana cara informan membagi waktu antara kuliah dan bekerja?

“Enggak sulit bagi waktu antara kerja dan kuliah. Yang penting jangan malah bolos kuliah buat ngojol.”

5. Apakah informan berusaha selalu menghadiri kelas?

“Prioritas gue kan kuliah. Jadi apa yang menjadi kesepakatan di dalam kontrak belajar ya kita jalanin. Absensi, artinya kita harus menghadiri kelas. Mengerjakan tugas harian atau mingguan, mengerjakan UTS UAS. Semua itu gue prioritasin biar IPK gue bagus. Ngga ada matkul yang ngulang. Ngojol kan sebatas mengisi waktu luang pas tugas-tugas udah beres.”

6. Bagaimana kondisi informan saat menjalani proses belajar di kelas?

“Oke oke aja sih. Tapi memang harus diakuin kalo kelamaan ngojol badan jadi sedikit capek ya pas di kelas.”

7. Apakah informan memiliki target penghasilan harian?

“Kalo lagi pengen sesuatu biasanya nargetin. Misal lagi pengen ganti hape baru. Kadang targetnya seminggu ngojol harus dapet segini nih. Intinya kalo lagi pengen beli sesuatu pasti lebih dirajinin ngojolnya. Mau nargetin penghasilan harian takutnya malah fokusnya ngojol, gak fokus kuliah. Makanya, santai aja lah, paling-paling buat tambahan ngopi aja, jadi gak perlu yang terlalu ngejar target. Yang penting bisa lebih produktif aja di waktu-waktu senggang daripada bengong.”

8. Apakah informan pernah mengalami cemooh (stigma sosial) dari orang-orang sekitar?

“Ada lah beberapa temen kadang ceng-cengin. Tangan lu belang lu ngojol ya. Kadang ada yang nawarin kerja yang katanya lebih baik daripada ngojol. Orangtua juga awal-awal sempet kayak gak suka kalo gua ngojol. Mereka sebagai orangtua ngerasa tersinggung karena mereka ngerasa masih bisa biayain kebutuhan gua. Jadi gua gak usah repot-repot kerja. Disuruh fokus belajar aja. Tapi guanya tetep ngojol, yang penting kan gak ganggu kuliah gua.”

9. Apakah informan pernah mengalami kecelakaan saat bekerja?

”Pasti pernah. Alhamdulillah gak pernah sampe yang dibawa rumah sakit, digorong-gotong warga, Alhamdulillah gak pernah. Paling iya ilang keseimbangan, ngindarin lobang malah jatuh pernah. Nyrempet-nyrepet pas masuk gang-gang sempit. Kayaknya emang udah jadi resiko yah. Jadi tinggal kitanya aja buat meminimalisir kejadian-kejadian begitu. Doa sama ati-ati aja kalo narik”.

10. Apa kesulitan yang dialami informan selama menjadi mahasiswa ojek *online*?

“Nggak ada sih. Aman-aman ajah.”

*Lampiran 3*

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN**

Informan 1 (Randu)

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN**

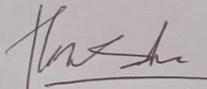
Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Dwi Ardiyansah yang berjudul **KULIAH SAMBIL NGOJEK ONLINE (Strategi Adaptasi Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia)**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 17 Nov 2023

Tertanda

  
(.....)

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Informan 2 (Jati)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Dwi Ardiyansah yang berjudul **KULIAH SAMBIL NGOJEK ONLINE (Strategi Adaptasi Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia)**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, *Rabu, 18-11* 2023

Tertanda

*[Signature]*  
(.....)

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Informan 3 (Beringin)

### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

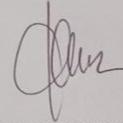
Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Dwi Ardiyansah yang berjudul **KULIAH SAMBIL NGOJEK ONLINE (Strategi Adaptasi Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia)**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Kamis 15 Nov 2023

Tertanda



(.....)

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Informan 4 (Mahoni)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Dwi Ardiyansah yang berjudul **KULIAH SAMBIL NGOJEK ONLINE (Strategi Adaptasi Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia)**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, *Jumat 20/11/2023*

Tertanda

*(.....)*

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Informan 5 (Gaharu)

### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

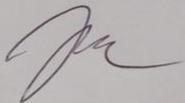
Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Dwi Ardiyansah yang berjudul **KULIAH SAMBIL NGOJEK ONLINE (Strategi Adaptasi Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia)**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, *Sinni 27 Nov* 2023

Tertanda

  
(.....)

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Informan 6 (Cemara)

### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Dwi Ardiyansah yang berjudul **KULIAH SAMBIL NGOJEK ONLINE (Strategi Adaptasi Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia)**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Selasa 24-11-2023

Tertanda

  
(.....)